

**ANALISIS INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA
DI PRODI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
(2005-2009)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

RIZKA NUR RACHMA DEWI

NIM. 11404241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA
DI PRODI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
(2005-2009)**

**Disusun Oleh:
RIZKA NUR RACHMA DEWI
11404241003**

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 November 2016

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Sumardhingsih, M.Si

NIP. 19530403197903 2 001

PENGESAHAN

SKRIPSI



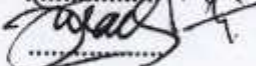
**ANALISIS INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA
DI PRODI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
(2005-2009)**

Disusun Oleh:

**RIZKA NUR RACHMA DEWI
NIM. 11404241003**

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 14 November 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.


Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, S.Pd, M.Sc	Ketua Penguji		23/11/2016
Sri Sumardiningasih, M.Si	Sekretaris		24/11/2016
Aula Ahmad Hafidh, M.Si	Penguji Utama		21/11/2016

Yogyakarta, 24 November 2016

Fakultas Ekonomi UNY

Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizka Nur Rachma Dewi

NIM : 11404241003

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Judul : Analisis Investasi Sumber Daya Manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2005-2009)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisikan materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 November 2016

Yang menyatakan,



Rizka Nur Rachma Dewi
NIM. 11404241003

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Surat Al-Insyirah ayat 6-8)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”

(R.A. Kartini)

“Living the positive, leaving the negative”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta (Eko Edi Basuki dan Rosani). Terimakasih atas doa, nasehat, dan pengorbanannya selama ini.

Kubingkiskan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

- Kakakku tercinta, Ilham Prasetyo dan Rizky Yulia Dwi Utami yang selalu mendukung dan mendoakan.
- Sahabat terbaikku Garnish, Sairoh, Irma, Nura, Siska dan Ikha. Terimakasih atas kebersamaan, doa, semangat dan dukungannya.
- Teman-teman Pendidikan Ekonomi A 2011. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.

**ANALISIS INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA
DI PRODI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
(2005-2009)**

Oleh:

**Rizka Nur Rachma Dewi
NIM. 11404241003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) berapa masa tunggu lulusan, (2) apa saja jenis pekerjaan pertama lulusan, (3) berapa besarnya pendapatan pertama lulusan, (4) perbedaan antar variabel kategorik dan mengetahui: (5) *payback period*, (6) *net present value*, dan (7) *internal rate of return* investasi sumber daya manusia yang dilakukan oleh lulusan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY angkatan 2005-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Banyaknya sampel adalah 98 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata masa tunggu lulusan adalah 2,4 bulan; (2) jenis pekerjaan pertama lulusan 40,89% lulusan bekerja sebagai tenaga pendidik, 45,92% bekerja sebagai pegawai/karyawan; (3) rata-rata pendapatan pertama lulusan adalah Rp 33.257.276/tahun atau Rp2.771.440/bulan; (4) tidak terdapat perbedaan masa tunggu dilihat dari lama studi, nilai $p=0,051$; tidak terdapat perbedaan pendapatan dilihat dari masa tunggu; nilai $p=0,438$; (5) hasil *payback period* investasi pendidikan di prodi pendidikan ekonomi 7 tahun 2 bulan, tidak melebihi umur ekonomis dari investasi, sehingga investasi dikatakan *feasible*; (6) hasil *net present value* yang diperoleh bernilai positif Rp21.011.212 sehingga investasi dapat dikatakan *feasible*; (7) hasil nilai *internal rate of return* lebih dari *cost of capital* yaitu 16,29% sehingga invesatsi dapat dikatakan *feasible*.

Kata kunci : masa tunggu, pekerjaan pertama, pendapatan pertama, investasi sumber daya manusia, *payback period*, *net present value*, *internal rate of return*.

**AN ANALYSIS OF THE HUMAN RESOURCE INVESTMENT
AT THE STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION,
FACULTY OF ECONOMICS, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY
(2005-2009)**

By:

**Rizka Nur Rachma Dewi
NIM. 11404241003**

ABSTRACT

This study aimed to investigate: (1) graduates' waiting period, (2) types of graduates' first jobs, (3) amounts of graduates' first salaries, (4) differences between categorical variables, (5) the payback period, (6) the net present value, and (7) the internal rate of return of the human resource investment made by graduates of the Study Program of Economics Education, Faculty of Economics (FE), Yogyakarta State University (YSU).

This was a descriptive study using the quantitative approach. The research population comprised graduates of the Study Program of Economics Education, FE, YSU, of the 2005-2009 admission years. The sample was selected by means of the snowball sampling technique. The sample consisted of 98 respondents. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data analysis technique was the descriptive analysis technique.

The results of the study showed that: (1) graduates' average waiting period was 2.4 months; (2) regarding types of graduates' first jobs, 40.89% worked as teachers and 45.92% worked as employees/workers; (3) graduates' first average salary was Rp33,257,276/year or Rp2,771,440/month; (4) there was no difference in the waiting period in terms of the study length with $p=0.051$; there was no difference in the salary in terms of the study length with $p=0.438$; (5) the result of the payback period of the investment in education at the Study Program of Economics Education was 7 years 2 months, not longer than the economic age of the investment, so that the investment was considered feasible; (6) the obtained result of the net present value was positive, namely Rp21,011,212, so that the investment was considered feasible; and (7) the result of the internal rate of return was more than the cost of capital, namely 16.29%, so that the investment was considered feasible.

Keywords: *waiting period, first jobs, first salaries, human resource investment, payback period, net present value, internal rate of return*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Investasi Sumber Daya Manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2005-2009)” dengan baik. Solawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan FE UNY yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Tejo Nurseto, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
3. Bapak Mustofa, M. Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang terus memberikan motivasi dan bimbingan dalam perkuliahan sekaligus selaku ketua penguji yang telah memberikan waktu dan saran guna kelancaran skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.

5. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M. Si selaku narasumber yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku Bapak Eko Edi Basuki dan Ibu Rosani yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-temanku Siska, Ikha, Tiwi, Irma, Sairoh, Yuyu, dan Nani yang selalu menemani mengerjakan skripsi dan memberikan motivasi serta semangat.
9. Nur Imam Syahrul Huda yang telah memberikan warna dalam hidupku serta memberikan motivasi untuk selalu maju dalam kehidupan.
10. Teman-teman kost i-24 Astrid, Mbak Ellen, Nevy, Okta, Ita dan Nimas yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
11. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi 2011 yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dari semua pihak selama penyusunan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 November 2016
Penulis,



Rizka Nur Rachma Dewi

11404241003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Pendidikan	13
a. Pengertian Pendidikan.....	13
b. Pendidikan Tinggi	15
c. Masa Studi dan Batas Waktu Pendidikan Tinggi.....	16
2. Biaya Pendidikan	17
a. Pengertian Biaya Pendidikan	17
b. Jenis-jenis Biaya Pendidikan	18
3. Pengangguran	21

a. Pengertian Pengangguran.....	21
b. Jenis-jenis Pengangguran.....	21
c. Lamanya Masa Menganggur.....	22
d. Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik	23
4. <i>Job Search Teory</i>	23
5. Pendapatan	25
a. Pengertian Pendapatan	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	26
6. <i>Human Capital Investment</i>	30
a. Pengertian Investasi	30
b. Pengertian <i>Human Capital Investment</i>	30
c. Asumsi Dasar <i>Human Capital Investment</i>	32
d. Keputusan Berinvestasi.....	34
e. Manfaat Biaya Sosial dan Biaya Individual.....	36
7. Metode Analisis Invesasi	40
a. Analisis Investasi Statis	40
b. Analisis Investasi Dinamis.....	45
B. Penelitian Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III. METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Data	68
1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	69
2. Deskripsi Variabel Penelitian	69

a. Lama Studi Lulusan.....	70
b. Masa Tunggu Lulusan	72
c. Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan	74
d. Pengeluaran Selama Menempuh Kuliah S1	75
e. Biaya Peluang/ <i>Opportunity Cost</i>	81
f. Pendapatan Pertama Lulusan.....	82
B. Uji <i>Chi-Square</i> (χ^2).....	84
C. Analisis Investasi SDM	86
1. Analisis <i>Payback Period</i>	86
2. Analisis <i>Net Present Value</i>	88
3. Analisis <i>Internal Rate of Return</i>	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V. PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran Penelitian.....	101
C. Keterbatasan Penelitian	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Berdasarkan Kelompok Usia	2
2. Populasi dan Sampel Penelitian Menurut Tahun Angkatan.....	59
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	62
4. Pengambilan Kesimpulan Hasil Analisis Investasi.....	65
5. Banyaknya Responden Berdasarkan Angkatan dan Jenis Kelamin.....	69
6. Kategorisasi Lama Studi Lulusan	71
7. Kategorisasi Masa Tunggu Lulusan.....	73
8. Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan	74
9. Pengeluaran Selama Menempuh Kuliah S1	76
10. Kategorisasi Pengeluaran Lulusan	77
11. Pengeluaran Penunjang Perkuliahan	78
12. Pengeluaran Pemenuhan Kebutuhan Hidup.....	80
13. Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja Bebas	82
14. Kategorisasi Pendapatan Pertama Lulusan	83
15. Hasil Uji <i>chi-square</i> (χ^2) antara Masa Tunggu dengan Lama Studi	84
16. Hasil Uji <i>chi-square</i> (χ^2) antara Masa Tunggu dengan Pendapatan	85
17. Perhitungan <i>Payback Period</i>	87
18. Perhitungan <i>Net Present Value</i>	88
19. Perhitungan <i>Net Present Value</i> (<i>df</i> 16%)	90
20. Perhitungan <i>Net Present Value</i> (<i>df</i> 17%)	91
21. Rekapitulasi Hasil Analisis Investasi SDM	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keuntungan dan Biaya Jika Melanjutkan Kuliah	35
2. Manfaat dan Biaya Individual.....	37
3. Manfaat dan Biaya Sosial	38
4. Kerangka Berpikir.....	51
5. Diagram Batang Lama Studi Lulusan	72
6. Diagram Batang Masa Tunggu Lulusan	73
7. Diagram Lingkaran Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan	75
8. Diagram Batang Kategorisasi Pengeluaran Lulusan.....	77
9. Diagram Batang Pengeluaran Penunjang Perkuliahan.....	79
10. Diagram Lingkaran Pengeluaran Pemenuhan Kebutuhan Hidup	80
11. Diagram Batang Pendapatan Pertama Lulusan	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	106
2. Data Diri Lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY	110
3. Jenis Pekerjaan pertama Lulusan	113
4. Pengeluaran Lulusan Selama Menempuh Kuliah S1	116
5. Pengeluaran Pemenuhan Kebutuhan Hidup.....	122
6. Pendapatan Pertama Lulusan	125
7. Hasil Perhitungan Deskripsi Variabel Penelitian.....	130
8. Perhitungan Kategorisasi Variabel Penelitian.....	132
9. Hasil Uji <i>Chi-Square</i> (²).....	133
10. Hasil Perhitungan <i>Crosstab</i>	137
11. Surat Izin Penelitian	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai penyiapan tenaga kerja, yaitu sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memberi bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar dapat berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon tenaga kerja. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa dan membentuk karakter bangsa. Melalui pendidikan inilah lahir generasi-generasi yang akan memegang kendali pada laju pertumbuhan sebuah negara.

Menurut Hastarini Dwi Atmanti (2005: 2), beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, adalah :

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
2. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.

3. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk mempercepat pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan perguruan tinggi memiliki peran yang penting untuk mencetak calon tenaga profesional yang nantinya diharapkan menjadi pemimpin bangsa sesuai dengan kompetensinya.

Dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan, terutama pada pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok usia 19-24 tahun di Indonesia masih tergolong kecil, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Berdasarkan Kelompok Usia

Tahun	Kelompok Usia			
	7-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun	19-24 tahun
2003	96,42	81,01	50,97	11,71
2004	96,77	83,49	53,48	12,07
2005	97,14	84,02	53,86	12,23
2006	97,39	84,08	53,92	11,38
2007	97,64	84,65	55,49	13,08
2008	97,88	84,89	55,5	13,29
2010	98,02	86,24	56,01	13,77
2011	97,64	87,99	57,95	14,82
2012	98,02	89,76	61,49	16,05
2013	98,42	90,81	63,84	20,14
2014	98,92	94,44	70,31	22,82

Sumber : BPS, 2014.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah di suatu wilayah/daerah. Semakin

tinggi APS semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Pada tabel di atas dapat terlihat penurunan APS yang sangat signifikan antara kelompok usia 15-18 tahun dan kelompok usia 19-24 tahun. Jika dibandingkan, APS kelompok usia 15-18 tahun yang di atas 50% dan kelompok usia 19-24 tahun yang masih dibawah 30%, menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tentunya hal tersebut dikarenakan berbagai persoalan, antara lain yang pertama dikarenakan biaya pendidikan perguruan tinggi yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Kenaikan biaya pendidikan setiap waktu jauh lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan para orang tua yang menyekolahkan anaknya. Biaya pengeluaran pendidikan meningkat karena meningkatnya pengeluaran dalam sistem sekolah-sekolah atau universitas. Tidak hanya pengeluaran untuk kegiatan rutin (seperti pembayaran untuk layanan guru atau dosen yang diberikan selama waktu tertentu), namun juga pengeluaran pembangunan dengan istilah kapital atau modal (Dadang, Riduwan, dan Enas, 2012:21). Yang kedua, persebaran perguruan tinggi yang masih belum merata. Seperti pernyataan Menteri Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi RI, M Nasir dalam kongres Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) :

“Persebaran perguruan tinggi di Indonesia itu tidak merata. Kami dari kementerian ristek dan dikti juga fokus untuk mengatasi itu dengan menyebar pengajar-pengajar terutama ke daerah-daerah

terluar yang ada di Indonesia seperti Papua, Kalimantan Barat, dan Aceh (suarasurabaya.net, 2015).”

Yang ketiga, kesadaran masyarakat akan pentingnya melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi masih rendah terutama didaerah pelosok. Hal ini berkaitan dengan faktor pertama yaitu biaya sekolah yang semakin tinggi. Banyaknya sarjana yang menganggur atau sulit mendapatkan pekerjaan menyebabkan motivasi bersekolah menjadi rendah sehingga berimbas kepada pemikiran masyarakat yang menganggap lebih baik mencari uang setelah lulus sekolah untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan data laporan tahunan 2012 dari UNICEF Indonesia, Indonesia telah mencapai kemajuan luar biasa untuk pencapaian MDG (*Millenium Development Goal*) di bidang pendidikan dasar universal dan kesetaraan gender. Namun demikian, masih ada sekitar 2,3 juta anak usia 7-15 tahun yang tidak bersekolah. Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat, dimana terdapat sebagian besar penduduk Indonesia, ada 42% anak putus sekolah.

Permasalahan tidak hanya terjadi ketika akan memasuki pendidikan tinggi, namun juga ketika masyarakat telah selesai menempuh pendidikan tinggi. Masyarakat yang memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebagian besar mengharapkan meningkatkannya taraf hidup menjadi lebih baik, atau dengan kata lain berinvestasi. Investasi dapat dilakukan bukan saja pada fisik, tetapi juga non fisik. Investasi fisik meliputi bangunan, mesin-mesin dan peralatan, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Investasi non fisik meliputi pendidikan, pelatihan, migrasi, pemeliharaan kesehatan dan

lapangan kerja. Investasi non fisik atau lebih dikenal investasi sumber daya manusia adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan selama proses investasi ini sebagai imbalannya dan diharapkan memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian disebut dengan *human capital* (Payaman J. Simanjuntak, 1985).

Investasi dalam dunia pendidikan bukanlah investasi yang kecil karena memerlukan biaya yang cukup tinggi sehingga perlu dievaluasi dengan alat analisis yang akurat untuk mengetahui hasil investasi tersebut, dan dari analisis tersebut dapat diketahui apakah investasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi atau tidak. Dengan menilai *input* yang terjadi atau *input* yang dikeluarkan dan menilai *output* yang dihasilkan dalam pendidikan akan dapat dibandingkan apakah *output* yang dihasilkan sepadan dengan pengeluaran yang terjadi. Biaya yang tidak sedikit tersebut harus diikuti dengan manfaat dan nilai tambah yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi kepada peserta didik sehingga keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat ini merupakan salah satu elemen perhitungan yang harus diketahui juga oleh fakultas maupun orangtua dari peserta didik yang akan mempercayakan pendidikan anak-anaknya di Universitas yang mereka pilih.

Pendidikan merupakan suatu *human investment*, maka sepatutnya investasi tersebut diberikan perlakuan yang sama seperti halnya investasi

pada dunia bisnis. Kapan investasi itu akan kembali dan berapa tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan tersebut. Hal itu merupakan pertanyaan yang perlu mendapat jawaban secara kuantitatif. Analisis kriteria investasi seperti nilai bersih, tingkat pengembalian internal, dan periode pengembalian investasi yang biasanya diberlakukan dalam investasi dunia usaha dapat diaplikasikan pada investasi sumber daya manusia dalam dunia pendidikan (I Ketut Suandi, 2005: 3).

Berdasarkan *Tracer Study* yang dilakukan oleh Daru Wahyuni, M.Si dengan judul *Daya Saing, Tingkat Keterserapan, dan Relevansi Lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY dalam Dunia Kerja*, dapat diketahui beberapa masalah yang dihadapi seorang lulusan ketika selesai menempuh pendidikan tinggi, khususnya pada lulusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yang pertama adalah daya saing lulusan yang diukur dari kemampuan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus. Ukuran yang digunakan adalah masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama, jenis dan kesesuaian pekerjaan pertama, dan besarnya gaji pertama yang diterima lulusan. Dari hasil penelitian dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah 2,9 bulan, 0 bulan untuk waktu tercepat karena sebelum lulus sudah mendapatkan pekerjaan, sedangkan yang terlama adalah 30 bulan. Meskipun jumlahnya hanya sedikit namun ternyata masih ada yang membutuhkan waktu lebih dari 2 tahun untuk bisa mendapatkan pekerjaan pertama.

Dilihat dari jenis pekerjaannya hasil menunjukkan bahwa sebanyak 56% lulusan memperoleh pekerjaan pertama sesuai dengan bidang keahliannya, dapat dikatakan bahwa lulusan Pendidikan Ekonomi memiliki daya saing yang kurang dalam mendapatkan pekerjaan pertama yang sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan dilihat dari persebaran penghasilannya, sebagian besar lulusan menerima gaji pertama di bawah Rp 1.000.000,00 per bulan dan hanya sekitar 5% yang memperoleh gaji di atas Rp 3.000.000,00. Dapat diindikasikan bahwa lulusan dalam mencari pekerjaan kurang begitu mementingkan jumlah gaji yang diterima, mereka akan menerima pekerjaan apapun untuk dapat keluar dari status pengangguran. Sehingga dapat dikatakan bahwa daya saing lulusan Pendidikan Ekonomi masih tergolong rendah karena daya tawarnya rendah.

Melihat dari penelitian sebelumnya, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana profil lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009 dilihat dari masa tunggu, jenis pekerjaan pertama dan pendapatan pertama, apakah ada hubungan antara masa tunggu dengan lama studi dan pendapatan pertama lulusan, serta mengetahui bagaimana hasil investasi yang ditanamkan dalam pendidikan khususnya di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan apakah investasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi atau tidak. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Investasi Sumber Daya Manusia di**

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Yogyakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Angka partisipasi sekolah kelompok usia 19-24 tahun di Indonesia masih cukup rendah, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi masih rendah.
2. Persebaran perguruan tinggi di Indonesia masih belum merata dan hanya terpusat di Pulau Jawa.
3. Biaya sekolah perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga masih banyak masyarakat yang belum bisa menjangkau pendidikan tinggi.
4. Tingginya tingkat pengangguran terdidik menyebabkan motivasi bersekolah hingga jenjang tinggi menjadi rendah dan menimbulkan asumsi masyarakat bahwa lebih baik mencari uang untuk membantu keuangan keluarga daripada harus mengeluarkan biaya untuk kuliah.
5. Daya saing lulusan jurusan Pendidikan Ekonomi UNY masih tergolong rendah dilihat dari masa tunggu lulusan, kesesuaian pekerjaan pertama dan besarnya gaji pertama yang diterima lulusan.
6. Relevansi gaji yang diterima lulusan masih tergolong rendah, terlihat dari tingkat penghasilan lulusan yang juga masih tergolong rendah.

7. Belum adanya perhitungan pengembalian investasi pendidikan bagi mahasiswa lulusan prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY berdasarkan analisis kriteria investasi dalam upaya mengkaji keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat yang diperoleh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada analisis deskriptif mengenai profil lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY seperti masa tunggu, jenis pekerjaan pertama, pendapatan pertama dan menganalisis hubungan antar variabel kategorik, serta mengetahui bagaimana hasil investasi yang ditanamkan dalam pendidikan khususnya di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini juga dibatasi hanya pada lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa masa tunggu lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus kuliah S1 ?
2. Berapa besarnya pendapatan pertama lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY ?

3. Apa saja jenis pekerjaan pertama lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY?
4. Apakah ada perbedaan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dilihat dari lama studi S1 lulusan ?
5. Apakah ada perbedaan pendapatan pertama lulusan dilihat dari masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama ?
6. Bagaimana hasil investasi SDM di prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dilihat dari *Payback Period* ?
7. Bagaimana hasil investasi SDM di prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dilihat dari *Net Present Value* ?
8. Bagaimana hasil investasi SDM di prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dilihat dari *Internal Rate of Return* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui masa tunggu lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus kuliah S1.
2. Mengetahui pendapatan pertama lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi Fe UNY.
3. Mengetahui jenis pekerjaan pertama lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY.
4. Mengetahui ada tidaknya perbedaan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dilihat dari lama studi S1 lulusan.

5. Mengetahui ada tidaknya perbedaan pendapatan pertama lulusan dilihat dari masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama.
6. Mengetahui hasil investasi SDM di prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dilihat dari *Payback Period*.
7. Mengetahui hasil investasi SDM di prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dilihat dari *Net Present Value*.
8. Mengetahui hasil investasi SDM di prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dilihat dari *Internal Rate of Return*.

F. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi maupun sebagai pembanding pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan masalah yang diteliti.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kelayakan investasi SDM di prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dan bisa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi instansi yang terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan khususnya dalam bidang pemanfaatan biaya pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan penyiapan tenaga kerja, yaitu sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memberi bekal dasar untuk bekerja, dengan demikian produktivitas kerja akan meningkat. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (1961), pengertian pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Pendidikan dipandang sebagai sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa dan membentuk karakter bangsa karena melalui pendidikan lahir generasi-generasi yang akan memegang kendali pada laju pertumbuhan sebuah negara. Melalui peningkatan pendidikan, maka seseorang dapat meningkatkan penghasilannya. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam tingkat penghasilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi, dan produktivitas yang tinggi memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi pula.

Penyelenggaraan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA) dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan swasta. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non-formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan seperti Lembaga Kursus dan

Pelatihan, Kelompok Belajar, Sanggar, dll. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non-formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan seperti Pendidikan Agama, Budi Pekerti, Etika, Sopan Santun, Moral dan Sosialisasi.

b. Pendidikan Tinggi

Salah satu jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 14-19, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, maka perguruan tinggi berfungsi untuk menyiapkan unsur-unsur yang diperlukan dalam pembangunan nasional dan terjun ke era globalisasi. Kualifikasi sumber daya manusia berkualitas yang dihasilkan oleh perguruan tinggi harus sesuai dengan tujuan pembangunan nasional (Daru W, 2014: 8).

c. Masa Studi dan Batas Waktu Pendidikan Tinggi

Menurut peraturan Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), satuan kredit semester adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan berbeda-beda tiap jenjang programnya. Menurut Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pasal 16, masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan dibedakan menjadi:

- 1) Paling lama 2 tahun akademik untuk program diploma satu, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 sks;
- 2) Paling lama 3 tahun akademik untuk program diploma dua, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 72 sks;
- 3) Paling lama 5 tahun akademik untuk program diploma tiga, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 108 sks;
- 4) Paling lama 7 tahun akademik untuk program sarjana, program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 sks;
- 5) Paling lama 3 tahun akademik untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana, atau program diploma

empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 24 sks;

- 6) Paling lama 4 tahun akademik untuk program magister, program magister terapan, atau program spesialis, setelah menyelesaikan program sarjana, atau diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 sks;
- 7) Paling lama 7 tahun akademik untuk program doktor, program doktor terapan, atau program subspecialis, setelah menyelesaikan program magister, program magister terapan, atau program spesialis dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 42 sks.

Di Universitas Negeri Yogyakarta sendiri, batas waktu untuk program diploma tiga adalah 10 semester, program sarjana 14 semester, program magister 8 semester, program doktor 10 semester dan program PKS (Program Kelanjutan Studi) diatur di masing-masing fakultas, mengacu pada beban studi yang ditempuh.

2. Biaya Pendidikan

a. Pengertian Biaya Pendidikan

Definisi biaya secara umum adalah ukuran moneter dari barang dan jasa yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk memperoleh manfaat kini atau masa datang bagi organisasi (Atkinson, Kaplan, dan Matsumuro, 2007). Dalam konteks pendidikan, yang dimaksud dengan biaya pendidikan adalah pengorbanan yang dikeluarkan berupa segenap sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan yang diukur dalam uang

atau unit moneter lainnya untuk memperoleh manfaat kependidikan sesuai dengan tujuan satuan pendidikan tersebut.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya (*cost*) memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargaikan dengan uang.

b. Jenis-jenis Biaya Pendidikan

Dadang, dkk (2012) mengkategorikan biaya pendidikan menjadi lima, yaitu:

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung (*direct cost*) merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa. Biaya langsung berwujud dalam bentuk pengeluaran uang yang secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan PBM, penelitian dan pengabdian masyarakat, gaji guru dan pegawai lainnya, buku, bahan perlengkapan dan biaya perawatan.

Biaya langsung berpengaruh terhadap kualitas *output* pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademik lainnya. Di Perguruan Tinggi biaya ini digunakan untuk membiayai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kebanyakan biaya langsung yang dikeluarkan berasal dari sistem persekolahan sendiri, dikeluarkan selain untuk menjaga kelancaran dan kualitas belajar juga untuk keperluan administrasi sekolah atau alat tulis kantor. Keperluan lain yang dikeluarkan seperti untuk keperluan antara lain :

- a) Biaya tambahan untuk ruangan, perlengkapan belajar, alat peraga, bahan laboratorium, pakaian praktik.
- b) Biaya transportasi/angkutan sekolah.
- c) Biaya buku pegangan guru dan buku di perpustakaan.
- d) Biaya UKS dan biaya penyelenggaraan *counseling*.
- e) Biaya mendatangkan guru tambahan/ nara sumber.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung (*indirect cost*), berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah. Biaya ini dikeluarkan tidak langsung oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga, anak atau orang yang menanggung biaya peserta didik yang mengikuti pendidikan. Biaya tidak langsung merupakan biaya hidup yang menunjang kelancaran pendidikannya. Misalnya ongkos angkutan, pondokan, biaya makan sehari-hari, biaya kesehatan, biaya belajar tambahan adalah biaya seperti pendapatan yang hilang ketika siswa belajar.

Biaya tidak langsung harus memperhitungkan juga biaya yang hilang ketika seseorang belajar. Pendapatan peserta didik hilang karena sedang mengikuti pendidikan, begitu juga dengan biaya pengorbanan-pengorbanan lain yang dikeluarkan oleh peserta didik maupun keluarganya.

3) *Privat Cost*

Privat cost merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan keluarga, atau segala biaya yang harus ditanggung dan dikeluarkan oleh keluarga anak untuk keberhasilan belajar anaknya. Misalnya keluarga membayar guru les *private* supaya anaknya pandai bahasa inggris.

4) Biaya sosial (*Social Cost*)

Biaya sosial merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun terorganisasi untuk membiayai segala keperluan belajar. Biaya ini biaya yang dikeluarkan masyarakat sebagai wujud partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan, karena pendidikan bukan hanya menjadi tanggungan pemerintah dan orangtua saja tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama; pemerintah, orangtua dan masyarakat.

5) *Monetary Cost*

Selain pengeluaran dalam bentuk uang atau materi, ada juga biaya yang harus dikeluarkan tidak dalam bentuk seperti itu, melainkan berbentuk jasa, tenaga dan waktu. Biaya semacam ini dapat diuangkan atau dinilai dan disetarakan kepada/ dengan nilai uang. Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan semacam ini disebut biaya moneter.

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan (Mulyadi Subri, 2003). Menurut BPS bahwa tingkat pengangguran terbuka adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan.

b. Jenis-jenis Pengangguran

Menurut Simarmata (2001), pengangguran dapat diklasifikasikan menurut sifat dan penyebabnya, yaitu :

1) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah perubahan dalam komposisi seluruh permintaan dan oleh karena masuknya ke dalam pasar tenaga kerja para pencari kerja pertama kalinya yang informasinya tidak sempurna dan membutuhkan biaya modal.

2) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasi dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.

3) Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis terjadi karena kurangnya permintaan. Pengangguran ini terjadi apabila pada tingkat upah dan harga yang

berlaku, tingkat permintaan tenaga kerja secara keseluruhan terlalu rendah dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaganya.

4) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman terjadi karena pergantian musim. Pengangguran musiman bersifat sementara saja dan berlaku dalam waktu tertentu.

5) Pengangguran Terpaksa dan Sukarela

Pada tingkat keseimbangan yang diciptakan oleh para pasar kompetitif, perusahaan-perusahaan akan mau memperkerjakan semua pekerja yang memenuhi kualifikasi dan mau bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Pengangguran yang terjadi jika ada pekerjaan yang tersedia, tetapi orang yang menganggur tidak bersedia menerimanya pada tingkat upah yang berlaku untuk pekerjaan tersebut disebut pengangguran sukarela.

c. Lamanya Masa Menganggur

Masa menganggur adalah periode di mana seseorang terus menerus menganggur atau lamanya menganggur rata-rata seorang pekerja. Lama menganggur tersebut tergantung pada :

- 1) Organisasi pasar tenaga kerja, berkenaan dengan ada atau tidaknya lembaga atau penyalur tenaga kerja dan sebagainya.
- 2) Keadaan demografi dari angkatan kerja

- 3) Kemampuan dari para penganggur untuk tetap mencari pekerjaan yang lebih baik.
 - 4) Tersedianya dan bentuk perusahaan.
- d. Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik

Tingkat pengangguran terdidik (*educated unemployment rate*) merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut (BPS, 2008). Dengan kata lain pengangguran terdidik yaitu pengangguran lulusan SMA, Diploma dan Sarjana. Menurut Fadhilah Rahmawati dan Vincent Hadiwiyono (2004), faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran tenaga kerja terdidik yaitu adanya penawaran tenaga kerja yang melebihi dari permintaan, kebijakan rekrutmen tenaga kerja sering tertutup, perguruan tinggi sebagai proses untuk menyiapkan lulusan atau tenaga kerja yang siap pakai belum berfungsi sebagaimana mestinya, dan adanya perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan struktur industri.

Kecenderungan meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja terdidik disebabkan bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pula aspirasinya untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai (Mauled Moelyono dalam Sutomo, 1999).

4. *Job Search Theory*

Proses mencari kerja memerlukan waktu dan setiap tawaran pekerjaan perlu dijawab begitu ditawarkan, maka pencari kerja sebelum memulai

proses mencari kerja harus menentukan batas diterima atau tidaknya suatu tawaran pekerjaan. Batasan ini biasanya berupa *reservation wage*. Akan ditolaknya suatu tawaran pekerjaan jika upah yang ditawarkan di bawah *reservation wage* atau upah minimum yang diharapkannya, sebaliknya akan diterima suatu tawaran pekerjaan jika upah yang ditawarkan sama atau di atas *reservation wage*.

Teori mencari kerja menghipotesiskan bahwa penentu tingkat pengangguran adalah biaya mencari kerja dan *reservation wage*, diasumsikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan biaya mencari kerja akan menurunkan *reservation wage*. Dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja, pencari kerja akan lebih mudah memperoleh pekerjaan dan berarti turunnya biaya mencari kerja serta meningkatkan *reservation wage* (Mauled Mulyono dalam Sutomo, 1999). Selain itu juga menghipotesiskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula upah minimumnya (*reservation wage*) sehingga semakin lama pencari kerja mencari kerja berarti semakin lama pencari kerja tersebut menganggur (Sutomo dkk, 1999).

Lama mencari kerja tergantung pada tingkat upah minimum yang diterima relatif pada distribusi frekuensi penawaran upah. Jika seseorang telah menerapkan upah minimum yang diterima rendah, maka tawaran pekerjaan akan diterimanya dengan cepat atau waktu menganggur akan pendek. Upah minimum yang diterima yang tinggi akan menyebabkan lama mencari kerja lebih panjang (Kaufman, 1999).

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, *skill* dan pengalaman dalam bekerja.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam-macam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17). Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil

yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakekatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya. Tingkat pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).

Menurut Arfida BR (2003: 157-159) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:

1) Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

2) Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3) Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

4) Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

5) Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah dari pada apa yang diterima laki-laki.

6) Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut ras atau daerah asal.

7) Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

Sedangkan menurut Sukirno (2008:364-366) faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah antara lain:

1) Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di suatu jenis pekerjaan. Di dalam suatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi banyak permintaan, upah cenderung rendah. Sebaliknya di dalam suatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung tinggi.

2) Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

3) Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, ketrampilan para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemampuan pekerja menaikkan produktivitas.

4) Pertimbangan bukan uang

Daya tarik sesuatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau di tempat yang terpencil, dan pertimbangan lainnya. Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang sering kali menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

5) Mobilitas Pekerja

Upah dari sesuatu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan di dalam sesuatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan institusional.

6. *Human Capital Investment*

a. Pengertian Investasi

Menurut Simarmata (2002: 155), investasi diartikan sebagai suatu kegiatan yang hendak menanamkan uang dengan aman bagi peningkatan kapasitas sistem produksi atau peningkatan *asset capital*. Sedangkan menurut Fattah (2002:39), investasi merupakan pengorbanan sejumlah nilai tertentu saat ini untuk memperoleh nilai (pengembalian) mendatang yang tentunya dengan harapan lebih besar dari pada nilai saat ini. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Schult berpendapat bahwa pendidikan merupakan investasi manusia. Sebagai suatu investasi, maka pendidikan memberikan pengaruh pada produktivitas suatu negara.

b. Pengertian *Human Capital Investment*

Menurut Theodore Schultz (dalam Fitzenz, 2009), peningkatan kesejahteraan kaum miskin tidak tergantung pada tanah, peralatan atau energi namun tergantung pada pengetahuan. *Human Capital* merupakan kombinasi antara sifat (intelejensi, energi, sikap, reliabilitas dan komitmen), kemampuan belajar (bakat, imajinasi, kreatifitas dan kecerdikan) dan motivasi untuk berbagi informasi dan pengetahuan.

Konsep *human capital* oleh Becker (1975: 41) menerapkan logika ekonomi dalam menelaah keputusan investasi individual dalam pengetahuan dan ketrampilan kerja (pendidikan di sekolah, pelatihan), pilihan karir dan karakteristik lain yang berkaitan dengan kerja.

Asumsinya adalah bahwa setiap individu akan memilih pekerjaan yang memaksimalkan nilai saat ini (*present value*) dari manfaat ekonomi dan psikis sepanjang hidupnya (Hendrawan, 2012: 33).

Investasi dapat dilakukan bukan saja dalam bidang usaha namun juga dalam bidang sumber daya manusia. Prinsip investasi di bidang usaha adalah mengorbankan konsumsi saat investasi dilakukan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi beberapa waktu kemudian. Sama halnya dengan investasi di bidang usaha, maka investasi yang dikorbankan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Investasi yang diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian dinamakan *human capital*.

Menurut Becker (1975: 41), *human capital* adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Sedangkan menurut Payaman (1998:58), *human capital* memiliki dua pengertian, pertama adalah mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, dan yang kedua adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja.

Jadi, *human capital* adalah nilai dan atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa memproduksi dalam perekonomian terutama menghasilkan barang dan jasa.

c. Asumsi Dasar *Human Capital Investment*

Asumsi dasar teori *human capital investment* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti akan meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, tetapi tambahan satu tahun sekolah akan menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan peralatan, tambahan uang transport dan lain-lain.

Jadi jumlah penghasilan yang diterimanya seumur hidupnya, dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*. *Present Value* ini dibedakan dalam dua hal, yaitu apabila pendidikannya hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja (Bruce E. Kaufman dalam Hastarini, 2005:31).

Present Value apabila pendidikannya SMA adalah :

$$PV = Y_t^H + \frac{Y_{19}^H}{(1+i)} + \frac{Y_{20}^H}{(1+i)^2} + \dots + \frac{Y_{64}^H}{(1+i)^{46}}$$

Apabila diringkas menjadi :

$$PV = \sum_{t=18}^{64} \frac{Y_t^H}{(1+i)^{t-18}}$$

PV adalah *Present Value* dari arus penghasilan seumur hidup jika bekerja selama 46 tahun yaitu dari usia 18 (lulus SMA) sampai dengan 64 tahun, Y_t^H adalah besarnya penghasilan yang diperoleh setelah lulus SMA pada tahun t dan i adalah tingkat bunga. Sedangkan *Present Value* yang diperoleh apabila melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bekerja adalah :

$$PV = -C_{18} + \frac{-C_{19}}{(1+i)} + \dots + \frac{Y_{22}^C}{(1+i)^4} + \dots + \frac{Y_{64}^C}{(1+i)^{46}}$$

Apabila diringkas menjadi :

$$PV = \sum_{t=18}^{64} \frac{Y_t^C - C_t}{(1+i)^{t-18}}$$

PV adalah *Present Value* dari arus penghasilan seumur hidup jika bekerja selama 46 tahun yaitu dari usia 18 tahun (lulus SMA) sampai dengan 64 tahun Y_t^C , adalah penghasilan yang diperoleh setelah lulus dari perguruan tinggi pada tahun t , C_t adalah biaya langsung yang dikeluarkan selama melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dan i adalah tingkat suku bunga yang berlaku.

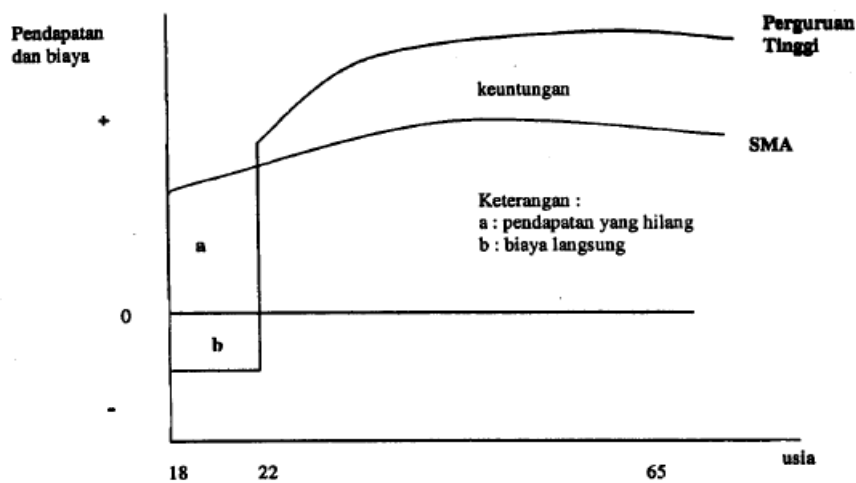
Jadi seorang lulusan SMA akan memperoleh pendapatan dengan segera pada usia 18 atau pada usia 22 tahun sedangkan bagi lulusan perguruan tinggi, akan memilih kuliah terlebih dahulu baik D3 atau S1 dengan harapan pada masa yang akan datang memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (*opportunity cost*).

d. Keputusan Berinvestasi

Telah diketahui bahwa peningkatan mutu modal manusia tidak dapat dilakukan dalam tempo yang singkat, namun memerlukan waktu yang panjang. Investasi modal manusia sebenarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan *rate of return* (manfaatnya) dari investasi pada modal manusia. Bila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisis biaya manfaat (*cost benefit analysis*).

Biayanya adalah berupa biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah dan *opportunity cost* dari bersekolah adalah penghasilan yang diterimanya bila ia tidak bersekolah. Sedangkan manfaatnya adalah penghasilan (*return*) yang akan diterima dimasa depan setelah masa sekolah selesai. Diharapkan dari investasi ini manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada biayanya.

Berdasarkan perspektif investasi modal manusia, keputusan untuk langsung bekerja maupun melanjutkan kuliah didasarkan pada keuntungan yang diterima dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan gambar 1:



Gambar 1. Keuntungan dan Biaya jika melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi.

Sumber : Bruce E. Kaufman dalam Hastarini, 2005, 33.

Dari Gambar 1 di atas dapat dilihat seseorang mempertimbangkan untuk kuliah, ada dua strategi berinvestasi, yaitu :

1. Menyelesaikan SMA-nya (pada usia 18 tahun) dan pada usia itu pula memutuskan untuk langsung bekerja sampai berusia 65 tahun. Hal ini digambarkan oleh kurva SMA.
2. Melanjutkan kuliah selepas SMA pada usia 18 tahun sampai 21 tahun dan baru bekerja pada usia 22 tahun sampai usia 65 tahun. Hal ini digambarkan oleh kurva Perguruan Tinggi.

Biaya yang dikeluarkan untuk kuliah di perguruan tinggi ada dua tipe. Pertama, biaya langsung yang dikeluarkan, meliputi biaya SPP, biaya untuk pembelian buku dan biaya-biaya lain (termasuk biaya hidup apabila melanjutkan kuliah di luar kota atau di luar negeri). Dari gambar 1 di atas biaya langsung ada di area b. Jumlah biaya langsung tergantung

pada banyak faktor misalnya apakah kuliah di universitas negeri atau swasta, apakah memperoleh beasiswa atau tidak dan sebagainya.

Tipe kedua adalah *opportunity cost* jika melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Yaitu pendapatan yang hilang karena melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. *Opportunity cost* ini digambarkan di area a. Jumlah pendapatan yang hilang ini tergantung apakah bekerja paruh waktu (*part time*) atau penuh (*full time*).

Keuntungan yang diperoleh apabila melanjutkan kuliah di perguruan tinggi adalah pendapatan yang tinggi di kemudian hari sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperolehnya. Jadi di sini ada *gap* pendapatan antara lulusan SMA dan lulusan perguruan tinggi, dari gambar ditunjukkan oleh kurva SMA yang semakin menurun dan berada di bawah kurva perguruan tinggi. Sedangkan kurva perguruan tinggi semakin meningkat.

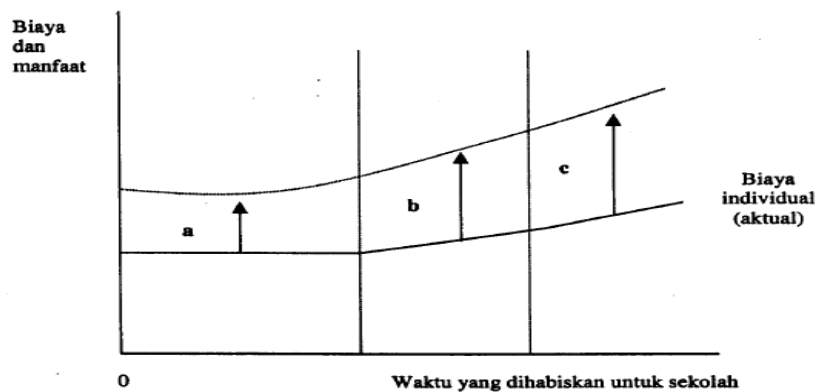
e. Manfaat dan Biaya Sosial serta Manfaat dan Biaya Individual

Biaya sosial adalah *opportunity cost* yang harus ditanggung oleh masyarakat seluruhnya sebagai akibat dari adanya keinginan atau kesediaan masyarakat tersebut untuk membiayai perluasan pendidikan tinggi yang mahal dengan dan yang mungkin akan menjadi lebih produktif apabila digunakan pada sektor-sektor ekonomi yang lain.

Antara biaya sosial dan biaya individual akan terdapat kesenjangan sehingga akan lebih memacu tingkat permintaan atas pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi penciptaan kesempatan untuk memperoleh

pendidikan yang lebih tinggi akan mengakibatkan lonjakan biaya sosial yang ditanggung oleh masyarakat. Masyarakat juga harus menanggung biaya sosial yang berupa semakin memburuknya alokasi sumber daya yang pada akhirnya akan menyusutkan persediaan dana dan kesempatan untuk menciptakan kesempatan kerja langsung atau untuk menjalankan program pembangunan lainnya sedikit demi sedikit pendidikan tinggi bukan lagi menjadi alat, melainkan mejadi tujuan itu sendiri. (Michael. P. Todaro, 2000).

Manfaat dan biaya sosial serta manfaat dan biaya individual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Manfaat dan Biaya Individual

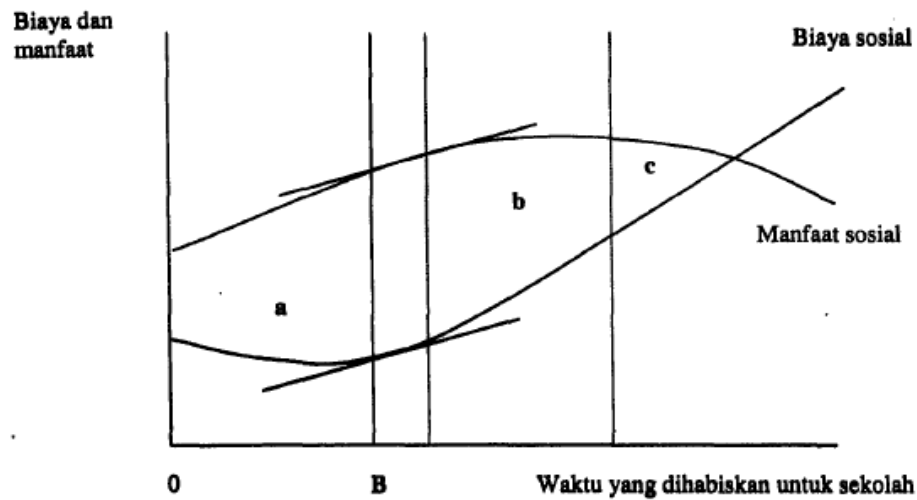
Sumber : (Michael P. Todaro dalam Hastarini, 2005:34)

Keterangan :

a : pendidikan dasar

b : pendidikan menengah

c : pendidikan tinggi



Gambar 3. Manfaat dan Biaya Sosial

Sumber : (Michael P. Todaro dalam Hastarini, 2005:34)

Keterangan :

a : pendidikan dasar

b : pendidikan menengah

c : pendidikan tinggi

Gambar 2 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula penghasilan yang diharapkan sehingga lebih besar dari biaya-biaya pribadi yang harus dikeluarkannya. Untuk memaksimalkan selisih antara pendapatan yang diharapkan dengan biaya yang diperkirakan akan muncul (*private rate of return to investment in education*), maka strategi optimal yang tersedia bagi orang yang bersangkutan adalah dengan berusaha menempuh pendidikan yang setinggi mungkin.

Gambar 3 menunjukkan bahwa kurva manfaat sosial yang semula menanjak secara tajam. Gerakan ini mencerminkan terjadinya perbaikan tingkat produktivitas dari mereka yang mempunyai pendidikan dasar.

Kemudian kurva manfaat sosial terus saja meningkat dengan adanya tingkat pendidikan meskipun dengan laju pertumbuhan yang semakin menurun. Sebaliknya, kurva biaya sosial menunjukkan tingkat pertumbuhan yang rendah pada awal tahun pendidikan dasar dan kemudian tumbuh semakin cepat untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Ikutnya dana publik (*social cost*) ke dalam pembiayaan pendidikan menjadikan keuntungan sosial (*social benefit*) layak dipertimbangkan sebagai tolok ukur efektivitas investasi modal manusia dengan kata lain, subsidi pendidikan kepada seorang semestinya bernilai seara efektif untuk masyarakat. Selain manfaat sosial, pendidikan juga memberi manfaat individu (*private benefit*) melalui pendapatan atau akses kepada pekerjaan yang layak. Nilai manfaat sosial pendidikan tinggi cenderung meningkat, meski dengan pertumbuhan relatif lambat.

Secara teoritis ada dua hal yang dapat diinterpretasikan dari peningkatan manfaat ini. Pertama, peningkatan nilai manfaat disebabkan penawaran pendidikan tinggi (*supply of higher education*) masih belum mencapai titik jenuh, sehingga setiap unit peningkatan penawaran masih memberi *return* yang positif (belum mencapai *excess supply*). Kedua, terjadinya perubahan struktur ekonomi dan tenaga kerja di mana permintaan akan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi kian besar yang mendorong lulusan kelompok ini menerima tingkat upah di atas tingkat upah yang kompetitif. Tingkat upah yang tinggi tentu akan

memperbesar sumbangan pada negara melalui pajak dan ini mendorong meningkatnya manfaat sosial (Teguh dalam Hastarini, 2005).

7. Metode Analisis Investasi

Simarmata (2002: 156) mengelompokkan analisis investasi secara umum menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Analisis investasi statis

1) Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2001: 28) rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M , dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Kriteria penilaian yang dianggap baik dan valid dengan menggunakan rentabilitas yang digunakan sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasional perusahaan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a) Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal yang sudah tentu sesuai dengan tingkat risikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar risiko suatu investasi maka dituntut rentabilitas yang semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

b) Rentabilitas menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

Rentabilitas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

a) Rentabilitas Ekonomis (RE) adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

$$RE = \frac{Laba}{Modal} \times 100\%$$

Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas Ekonomis sering dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Laba yang diperhitungkan dalam Rentabilitas Ekonomis adalah laba yang berasal dari hasil operasional perusahaan yang sering disebut laba operasi atau usaha. Laba yang diperoleh dari usaha-usaha di luar operasional perusahaan atau efek seperti dividen, kupon dan lain-lain tidak dimasukkan dalam perhitungannya.

b) Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk

menghasilkan keuntungan. Dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang ditanamkan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih, yaitu laba operasi setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan atau *earning after tax*, sedangkan modalnya adalah modal sendiri.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Payback period*

Payback period adalah suatu metode analisa kelayakan investasi untuk menilai kelayakan suatu investasi dihitung berdasarkan jangka waktu pemilihan modal yang diinvestasikan, dan biasanya dinyatakan dalam satuan tahun untuk pengembalian investasi tersebut. Perhitungannya dilakukan dengan cara menulis formula atau rumus. Layak tidaknya suatu investasi dilakukan dengan membandingkan periode waktu maksimum yang ditetapkan dengan hasil hitungan.

Jika hasil perhitungan menunjukkan jangka waktu yang lebih pendek atau sama dengan waktu maksimum yang ditetapkan, investasi dinyatakan layak. Sebaliknya, jika hasil perhitungan menunjukkan jangka waktu yang lebih lama dari yang diisyaratkan, investasi dinyatakan tidak layak.

$$PP = \frac{\text{Jumlah Investasi} \times 12}{\text{Aliran Kas Bersih}}$$

Metode analisis *Payback period* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *payback period* antara lain mudah dipahami dan bias terhadap likuiditas. Sedangkan kelemahannya adalah mengabaikan *the time value of money* dan arus kas yang terjadi setelah *payback period*, bias jika diterapkan pada proyek jangka panjang, membutuhkan kriteria penerimaan yang bertanggung keadaan, dan proyek yang diterima berdasarkan kriteria *payback period* bisa saja tidak memiliki NPV positif.

3) B/C ratio

Metode *benefit cost ratio* (BCR) adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam tahap-tahap evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan metode lainnya. Disamping itu, metode ini sangat baik dilakukan dalam rangka mengevaluasi proyek-proyek pemerintah yang berdampak langsung pada masyarakat banyak, dampak yang dimaksud baik yang bersifat positif maupun yang negatif. Metode BCR ini memberikan penekanan terhadap nilai memberikan perbandingan antara manfaat (*benefit*) yang akan diperoleh dengan aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*) dengan adanya investasi tersebut.

Adapun metode analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR) ini akan dijelaskan sebagai berikut :

$$BCR = \frac{Benefit}{Cost} \text{ atau } \frac{\Sigma Benefit}{\Sigma Cost}$$

Kriteria penilaian pada BCR adalah :

$BCR \geq 1$ investasi layak (*feasible*)

$BCR < 1$ investasi tidak layak (*Unfeasible*)

4) *Return on Investment*

Menurut Munawir (2004:89), *Return on investment* (ROI) merupakan suatu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Analisis ROI menggambarkan hubungan antara neraca dengan laporan laba rugi. Sifat ROI yang komperhensif dapat digunakan sebagai gambaran untuk memahami bagaimana kinerja seluruh yang telah memberikan sumbangan terhadap efektivitas organisasi secara keseluruhan.

ROI sebagai rasio pengukur kinerja manajemen memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan ROI antara lain :

- a) ROI menjadikan pengukuran investasi sesuai dengan pengukuran prestasi ekonomis oleh pihak luar perusahaan.
- b) ROI akan mendorong para manager untuk lebih memperhatikan hubungan antara penjualan, beban dan investasi.
- c) ROI merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja secara keseluruhan. Penggunaan ROI yang berbentuk rasio memungkinkan untuk melakukan perbandingan terhadap berbagai aktivitas.
- d) ROI akan mengurangi investasi yang berlebihan karena manajemen akan menolak investasi return atau tingkat pengembalian berada diantara biaya modal (*cost of capital*) dan ROI yang berlaku (*company current ROI*).

Dalam penerapannya, ROI juga memiliki kelemahan yaitu tidak memungkinkan untuk menggunakan *interest rate* yang berbeda. Aset

yang berbeda dapat saja memiliki tingkat resiko yang berbeda. Perbedaan resiko aset yang berbeda, yang seharusnya tercermin dalam perbedaan *interest rate*, tidak mungkin untuk dipertimbangkan jika menggunakan ROI.

ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Investment}}$$

b. Analisis investasi dinamis

1) *Net Present Value*

Net present value (NPV) merupakan salah satu metode perhitungan kelayakan investasi yang banyak digunakan karena mempertimbangkan nilai waktu uang. NPV menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang pendapatan. Menurut Arthur J. Keown (2008: 30), NPV adalah kriteria keputusan anggaran modal yang ditentukan dari nilai sekarang arus kas bebas setelah dikurangi pajak dan pengeluaran awal.

$$\text{NPV} = \sum_{k=0}^n \frac{R_k - C_k}{(1+r)^k}$$

Keterangan :

R_k = *revenue* tahun ke k

C_k = biaya-biaya tahun ke k

r = tingkat bunga riil

k = periode waktu

Kriteria penilaian NPV adalah :

Jika $\text{NPV} > 0$ maka investasi dinyatakan layak (*feasible*)

Jika $\text{NPV} < 0$ maka investasi dinyatakan tidak layak (*unfeasible*).

2) *Internal Rate of Return*

Riyanto (2001) mendefinisikan *Internal Rate of Return* (IRR) sebagai tingkat suku bunga yang akan dijadikan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal proyek. Dengan menggunakan metode ini, dapat diketahui pada tingkat bunga riil (*cost of capital*) berapakah total nilai sekarang dari investasi dalam pendidikan sama dengan total nilai sekarang dari pendapatan.

$$IRR = r_2 + \frac{NPV_2}{NPV_1 - NPV_2} (r_2 - r_1)$$

Keterangan :

r_2 = tingkat bunga pada NPV_2
 r_1 = tingkat bunga pada NPV_1
 NPV_1 = *Net Present Value* pada r_1
 NPV_2 = *Net Present Value* pada r_2

Metode analisis IRR memiliki kelebihan mudah dipahami dan dikomunikasikan. Sedangkan kekurangannya antara lain tidak membedakan antara *investing* dan *borrowing*, akan ada kemungkinan *multiple* IRR dan permasalahan dengan *mutually exclusive investment*.

Kriteria penilaian IRR adalah :

Jika $IRR >$ suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi dinyatakan layak.

Jika $IRR <$ suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi dinyatakan tidak layak.

3) *Profitability index*

Indeks profitabilitas adalah rasio atau perbandingan antara jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomisnya dan pengeluaran awal proyek. PI ini dapat dicari dengan menghitung perbandingan antara nilai sekarang (*present value*) penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*).

$$PI = \frac{\text{Total PV Kas Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

Kriteria untuk penilaian PI adalah :

Jika $PI > 1$, maka investasi dinyatakan layak (*feasible*)

Jika $PI < 1$, maka investasi dinyatakan tidak layak (*unfeasible*).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Suandi (2005) berjudul *Analisis Human Resources Investment dalam Pendidikan*, yang mengungkapkan apakah investasi sumber daya manusia di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali *feasible* atau tidak. Teknik analisis investasi yang digunakan adalah metode *Payback Period*, *Net Present Value* dan *Internal Rate of Return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Payback Period*, investasi dikatakan *feasible*. Investasi yang dilakukan dapat dikembalikan dalam waktu 6 tahun 1,7 bulan dengan

estimasi umur ekonomis dari investasi rata-rata 10 tahun. Dengan menggunakan metode *Net Present Value* diketahui selisih nilai sekarang pendapatan dengan nilai sekarang investasi positif Rp16.510.241,30 sehingga investasi tersebut *feasible*. Sedangkan dengan metode IRR diketahui perhitungan IRR adalah sebesar 22,31% berada diatas *cost of capital* (12%) sehingga dinyatakan investasi tersebut *feasible*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Mahmudah dan Lantip Diat Prasajo (2016) dengan judul Keefektifan *Human Capital Investment* Pendidikan Tenaga Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah metode *Payback Period*, *Benefit/Cost Ratio*, *Return on Investment*, *Net Present Value* dan *Internal Rate of Return*. Hasil penelitian menunjukkan dengan metode *payback period* investasi dalam bentuk pendidikan bagi tenaga kependidikan yang melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan (4 tahun), sehingga investasi dalam bentuk pendidikan efektif (*feasible*) yaitu 1 tahun 7 bulan dan 9 hari. *Benefit/cost ratio* investasi dalam pendidikan memberikan manfaat positif bagi tenaga kependidikan yaitu 1,48% pada tenaga kependidikan yang melanjutkan jenjang S2, dan 1,54% untuk jenjang S3. *Return on investment* dalam perspektif pendidikan bagi tenaga kependidikan memiliki nilai positif sehingga investasi dapat dipertimbangkan yaitu 48% untuk jenjang S2 dan 54% untuk jenjang S3. *Net present value* yang diperoleh bernilai positif (Rp 17.059.305 untuk S2 dan Rp 7.027.573 untuk S3) sehingga investasi

dalam perspektif pendidikan bagi tenaga kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dapat dikatakan *feasible*. *Internal Rate of Return* yang diperoleh bernilai lebih dari *cost of capital* (7,05%) yaitu 20,09% untuk jenjang S2 dan 15,72% untuk jenjang S3 sehingga memberikan makna bahwa investasi dalam pendidikan tersebut efektif (*feasible*).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Lukman (2006) dengan judul Analisis Tingkat Pengembalian Investasi pada Pendidikan Tinggi. Teknik analisis investasi yang digunakan adalah metode *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period (PP)* dengan *discount rate* sebesar 15,364%. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode *Payback Period* dapat diketahui bahwa rata-rata kecepatan periode waktu pengembalian investasi pendidikan tinggi Teknik Mesin jenjang S1 Unibraw adalah 2 tahun 11 bulan dan jenjang D3 Politeknik Negeri Malang adalah 2 tahun 6 bulan. Sedangkan dari hasil perhitungan IRR, untuk jenjang S1 sebesar 9,95% dan alumni Politeknik D3 sebesar 12,23%.

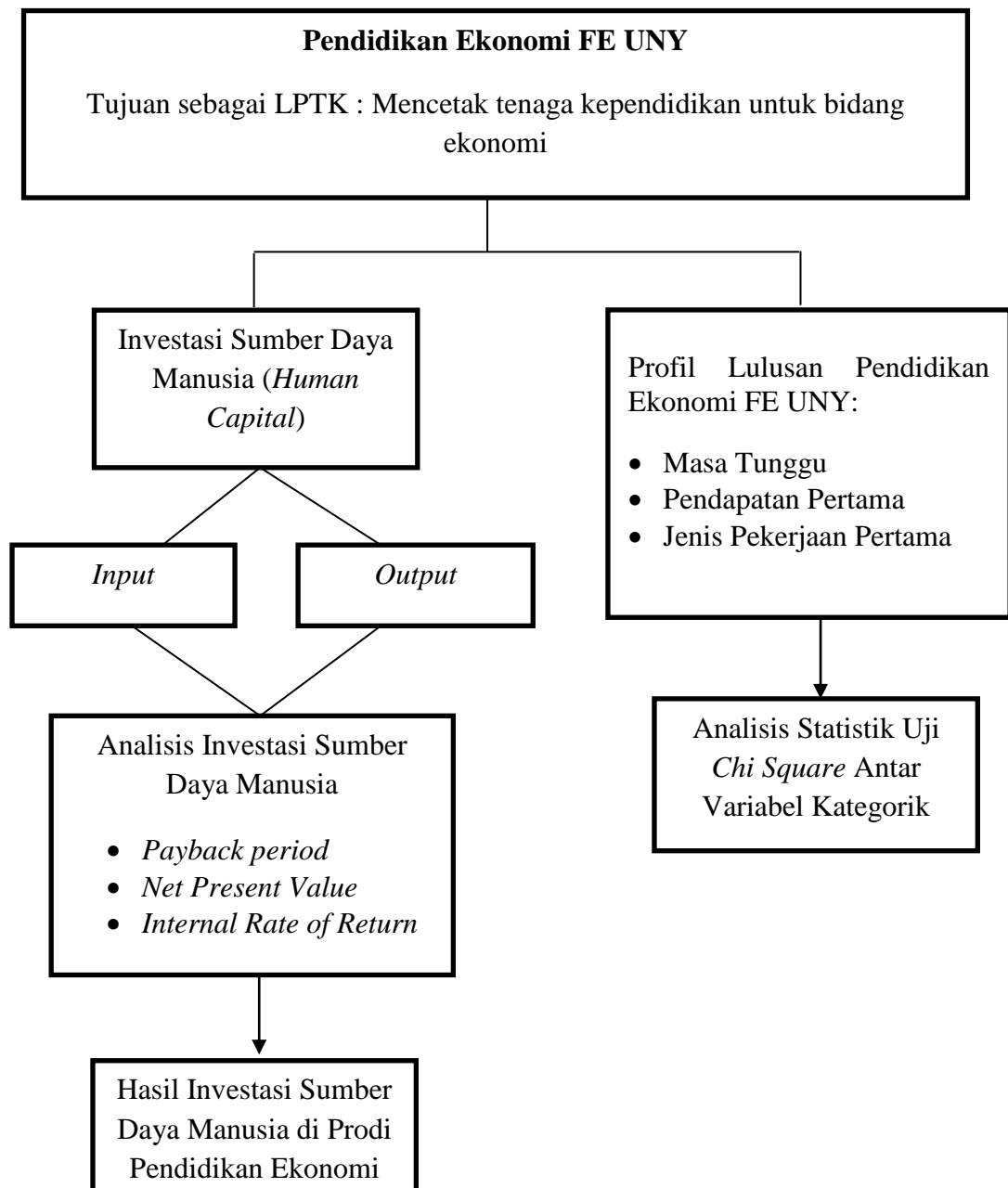
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu *human investment*, maka sepatutnya investasi tersebut diberikan perlakuan yang sama seperti halnya investasi pada dunia bisnis. Kapan investasi itu akan kembali dan berapa tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan tersebut. Hal itu merupakan pertanyaan yang perlu mendapat jawaban secara kuantitatif. Analisis kriteria investasi seperti nilai bersih, tingkat pengembalian internal, dan periode

pengembalian investasi yang biasanya diberlakukan dalam investasi dunia usaha dapat diaplikasikan pada investasi sumber daya manusia dalam dunia pendidikan.

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi unggulan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Prodi Pendidikan Ekonomi mempunyai tujuan menghasilkan tenaga guru yang kompeten dan profesional dalam bidang ekonomi, serta menumbuhkembangkan kemampuan melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Profil seorang lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi adalah (1) Pendidik bidang studi ekonomi di SMA, MA, SMK dan sederajat, (2) Pendidik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA, MA, SMK dan sederajat, (3) Tenaga kependidikan dan kependidikan di lembaga pendidikan, manajer koperasi, dan praktisi di lembaga keuangan lainnya, dan (4) wirausaha pada bidang usaha UMKM dan Koperasi.

Salah satu kriteria keberhasilan sebuah program studi di perguruan tinggi dapat tercermin dalam keberhasilan lulusan itu sendiri ketika masuk dalam dunia kerja, yaitu dengan membandingkan nilai *input* (biaya total) yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan dengan *output* (pendapatan) yang dihasilkan. Kompetensi lulusan dapat dilihat dari profil pekerjaan mereka yang meliputi masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama, upah/ gaji mereka, jenis pekerjaan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa data *numeric* yang berupa angka-angka atau gejala dan peristiwa yang diangkakan. Data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran. Data tersebut kemudian ditafsirkan secara kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2016.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah profil lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY meliputi lama studi, masa tunggu, jenis pekerjaan pertama, pendapatan pertama, *opportunity cost* dan pengeluaran selama menempuh kuliah S1. Variabel lama studi, masa tunggu dan pendapatan akan digunakan dalam perhitungan uji *chi-square*. Sedangkan variabel yang dihitung dalam perhitungan investasi ada tiga yaitu pengeluaran selama menempuh kuliah S1, pendapatan yang hilang/dikorbankan karena harus mengikuti kuliah S1 (*opportunity cost*) dan pendapatan yang diterima lulusan

dari pekerjaan pertama setelah lulus kuliah S1. Pengeluaran selama menempuh kuliah S1 dibagi menjadi dua yaitu biaya keperluan penunjang perkuliahan dan biaya pemenuhan kebutuhan hidup. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lama studi, merupakan waktu yang dibutuhkan oleh lulusan dalam menyelesaikan studi S1. Satuan yang digunakan untuk mengukur lama studi adalah tahun.
2. Masa tunggu lulusan, merupakan waktu yang dibutuhkan oleh lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus S1. Satuan yang digunakan untuk mengukur masa tunggu adalah bulan.
3. Jenis pekerjaan pertama lulusan, merupakan jenis pekerjaan yang diperoleh lulusan setelah lulus S1. Jenis pekerjaan dibedakan menjadi 11 macam.
4. Pengeluaran Selama Menempuh Kuliah S1

Pengeluaran selama menempuh kuliah S1 adalah seluruh biaya, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung, yang dikeluarkan atau yang hilang karena orang yang bersangkutan menempuh kuliah S1 di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY yang diukur dalam satuan rupiah per tahun. Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran yang dilakukan oleh orang tua atau orang yang bersangkutan sendiri. Pengeluaran tersebut dibagi menjadi tiga yaitu biaya keperluan penunjang perkuliahan, biaya pemenuhan kebutuhan hidup, dan biaya kesempatan/*opportunity cost*.

a. Biaya Keperluan Penunjang Perkuliahan

Biaya keperluan penunjang perkuliahan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan. Biaya keperluan penunjang perkuliahan diukur dengan mencari rata-rata (\bar{x}) yang diukur dalam rupiah. Adapun biaya-biaya tersebut meliputi:

- 1) Biaya masuk/registrasi adalah biaya operasional setiap mahasiswa yang dibayarkan satu kali pada saat melakukan registrasi penerimaan mahasiswa baru yang diukur dalam rupiah.
- 2) Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) adalah biaya yang dibebankan kepada mahasiswa yang dibayarkan setiap awal semester per semester berjalan yang diukur dalam rupiah.
- 3) Biaya pembelian perlengkapan perkuliahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian semua perlengkapan perkuliahan seperti pembelian buku referensi kuliah, print/fotocopy, internet untuk pengerjaan tugas, kertas/buku tulis, pulpen, dll yang diukur dalam rupiah per tahun.
- 4) Biaya transportasi adalah biaya kendaraan untuk memperlancar proses perkuliahan seperti biaya bensin untuk kendaraan pribadi atau biaya transportasi umum (bus, ojek, dll) yang diukur dalam rupiah per tahun.
- 5) Biaya kegiatan praktikum KKN adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan praktikum KKN, terdiri dari biaya yang

- dibayarkan satu kali kepada Universitas dan biaya selama proses kegiatan KKN yang diukur dalam rupiah.
- 6) Biaya kegiatan praktikum PPL adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan praktikum PPL, terdiri dari biaya yang dibayarkan satu kali kepada Universitas dan biaya selama proses kegiatan PPL yang diukur dalam rupiah.
 - 7) Biaya praktikum PKL/*Study Tour* adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan praktikum PKL, terdiri dari biaya yang dibayarkan satu kali kepada Fakultas dan biaya selama proses kegiatan PKL yang diukur dalam rupiah.
 - 8) Biaya praktikum kewirausahaan adalah biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan praktikum kewirausahaan yang diukur dalam rupiah.
 - 9) Biaya selama mengerjakan skripsi/TAS/TABS adalah biaya yang dikeluarkan selama proses mengerjakan skripsi/TAS/TABS seperti biaya seminar proposal skripsi, penelitian dan print/*fotocopy* yang diukur dalam rupiah.
 - 10) Biaya wisuda adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka wisuda, terdiri dari biaya yang dibayarkan satu kali kepada Universitas dan biaya lainnya seperti sewa kebaya/jas, rias wisuda, dan foto yang diukur dalam rupiah.

- 11) Biaya kursus tambahan/les adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan belajar diluar perkuliahan kampus yang diukur dalam rupiah per tahun.
- 12) Pengeluaran lainnya adalah biaya yang dibayarkan untuk keperluan yang lain yang berkaitan dengan perkuliahan seperti pulsa, iuran kelas, dll yang diukur dalam rupiah per tahun.

b. Biaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Biaya pemenuhan kebutuhan hidup adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama mengikuti kuliah S1. Biaya pemenuhan kebutuhan hidup diukur dengan mencari rata-rata (\bar{x}) per tahun yang diukur dalam rupiah. Adapun biaya-biaya tersebut meliputi:

- 1) Biaya sewa kos adalah biaya yang dikeluarkan untuk tempat tinggal selama mengikuti kuliah S1 dan dibayarkan per tahun yang diukur dalam rupiah.
- 2) Biaya pembelian (konsumsi) makanan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian makan dan minum selama mengikuti kuliah S1 yang diukur dalam rupiah per tahun.
- 3) Pengeluaran keperluan harian adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian keperluan sehari-hari seperti perlengkapan mandi, kosmetik, pakaian, dll yang diukur dalam rupiah per tahun.

4) Biaya kesehatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk kesehatan seperti biaya berobat (jika sakit), pembelian obat-obatan, vitamin, suplemen, dll yang diukur dalam rupiah per tahun.

5) Pengeluaran lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan lainnya seperti pulsa internet, hiburan, dll yang diukur dalam rupiah per tahun.

5. Biaya kesempatan/*Opportunity cost*

Biaya kesempatan/*Opportunity Cost* adalah pendapatan yang hilang karena harus mengikuti kuliah S1. Biaya peluang dalam penelitian ini adalah pendapatan pekerja bebas lulusan SMA di provinsi D.I. Yogyakarta yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2013 yang diukur dalam rupiah per tahun.

6. Pendapatan Pertama Lulusan

Pendapatan pertama lulusan adalah penghasilan yang diterima lulusan dari pekerjaan pertama lulusan setelah lulus S1. Pendapatan pertama lulusan diukur dengan mencari rata-rata (\bar{x}) yang diukur dalam rupiah per tahun. Dalam penelitian ini diasumsikan lulusan bekerja tetap pada pekerjaan pertama sampai sekarang dan total penghasilan mengalami kenaikan 10% setiap tahunnya. Pendapatan pertama dalam penelitian ini adalah penjumlahan dari gaji pokok, bonus, uang lauk pauk, tunjangan jabatan, tunjangan hari raya, gaji ke 13, kendaraan dinas, asuransi kesehatan, dan pendapatan lainnya.

- a. Gaji pokok adalah penghasilan yang diterima yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang diukur dalam rupiah per tahun.
- b. Bonus adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok yang diterima dari perusahaan/tempat bekerja yang besarnya tidak tetap yang diukur dalam rupiah per tahun.
- c. Uang lauk-pauk adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk mencukupi biaya makan dalam rangka melakukan pekerjaan/tugas yang diukur dalam rupiah per tahun.
- d. Tunjangan jabatan adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok yang diberikan sesuai dengan jabatan yang dipegangnya yang diukur dalam rupiah per tahun.
- e. Tunjangan hari raya adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok yang diberikan satu tahun sekali menjelang hari raya keagamaan yang diukur dalam rupiah.
- f. Gaji ke 13 adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok yang diberikan satu tahun sekali yang diukur dalam rupiah, biasanya diberikan pada pertengahan tahun.
- g. Kendaraan dinas adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk kebutuhan transportasi dalam rangka melakukan pekerjaan/tugas yang diukur dalam rupiah per tahun.

- h. Asuransi kesehatan adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk kesehatan/kesejahteraan pekerja yang diukur dalam rupiah per tahun.
- i. Pendapatan lainnya adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk mencukupi kebutuhan lain-lain tergantung kemampuan perusahaan/tempat bekerja seperti tunjangan keluarga, uang lembur, dll yang diukur dalam rupiah per tahun.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan dari Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta periode angkatan 2005-2009 yang berjumlah 431 orang. Pembatasan periode angkatan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan bertujuan untuk memudahkan pengolahan data bagi penulis supaya mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian Menurut Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Populasi	Sampel
2005	71	10
2006	92	22
2007	81	18
2008	91	23
2009	96	25
Jumlah	431	98

Sumber : <http://lulusan.uny.ac.id/>

2. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* dengan memanfaatkan database jurusan tentang keberadaan lulusan. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel yang didapat semakin banyak (Sugiyono, 2012:85).

Alasan digunakannya teknik *snowball sampling* adalah untuk mempermudah pencarian informasi para lulusan Pendidikan Ekonomi karena keterbatasan informasi dari database jurusan maupun universitas dalam mencari keberadaan lulusan, dan dikarenakan persebaran lulusan yang sangat luas. Secara teknis responden ditelusuri dengan memanfaatkan database jurusan, media sosial yang ada seperti *facebook*, *instagram* dan *whatsapp*. Dengan cara tersebut ditemukan keberadaan lulusan seperti nomor kontak, nomor *whatsapp*, alamat media sosial dan sebagainya. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan angket yang bersifat online dengan memanfaatkan *google docs*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Sedangkan angket terbuka yaitu apabila responden diberikan kebebasan memberikan jawaban. Metode angket ini digunakan untuk mengungkap data mengenai pengeluaran dan pendapatan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui biodata sementara lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang nantinya akan diperbaharui melalui pengumpulan data terbaru. Data mengenai biaya registrasi dan SPP diperoleh dari database Universitas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Angket dalam instrumen penelitian ini berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk diberikan tanggapan atau penilaian oleh responden. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Pendapat dari para ahli akan memberi keputusan instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Akan tetapi, dalam penelitian ini instrumen tidak diuji reliabilitasnya. Hal ini dikarenakan data yang ada di lapangan tidak menunjukkan keajegan. Variabel yang diukur dapat berubah sewaktu-waktu.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Butir Soal
Data Pribadi	Nama	A 1-5
	Jenis kelamin	
	Tahun Masuk S1	
	Lama Studi S1	
	IPK S1	
Pekerjaan Selama Kuliah S1	Sistem Kerja dan Masa Tunggu	B 1-4
Pekerjaan Pertama Setelah Lulus S1	Jenis Pekerjaan	C 1-11
	Instansi	
	Gaji Pokok per Bulan	
	Bonus per Bulan	
	Uang Lauk-pauk per Bulan	
	Tunjangan Jabatan per Bulan	
	Tunjangan Hari Raya per Bulan	
	Gaji ke-13 per Tahun	
	Kendaraan Dinas per Bulan	
	Asuransi Kesehatan per Bulan	
	Pendapatan Lainnya	
Penerimaan dan Pengeluaran/Investasi	Penerimaan Selama Kuliah S1	D 1-3
	Pengeluaran penunjang perkuliahan	
	Pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup	

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus dan standar deviasi (Saifuddin Azwar, 2004: 126). Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, hal tersebut akan mempermudah pembaca.

2. Uji Chi-Square (χ^2)

Usman dan Purnomo Setiady (2000) menjelaskan uji statistik *chi-square* (χ^2) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik, yaitu dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

$$df = (k-1)(b-1)$$

Keterangan:

χ^2	= Nilai kai kuadrat
Σ	= Jumlah
O	= Nilai yang diamati
E	= Nilai yang diharapkan
k	= Jumlah kolom
b	= Jumlah baris

Untuk mempermudah analisis *chi-square*, nilai data kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel silang (*crosstab*). Prinsip dasar *chi-square* adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Bila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan). Sebaliknya, bila nilai frekuensi observasi dan nilai frekuensi harapan berbeda, maka dikatakan ada perbedaan yang bermakna (signifikan).

Pada uji kemaknaan hubungan, digunakan nilai alpha 5% (0,05). Dengan menggunakan uji program komputer SPSS, maka yang dicari adalah nilai p (p-value) sebagai nilai besarnya peluang hasil penelitian untuk menentukan keputusan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan alpha. Ketentuan yang berlaku adalah :

1. Bila $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel kategorik.
2. Bila $p\text{-value} \leq 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel kategorik.

Hasil uji *chi-square* hanya dapat menyimpulkan ada tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau hanya dapat menyimpulkan ada/tidaknya hubungan dua variabel kategorik.

3. Analisis Investasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis

investasi yang digunakan adalah menggunakan metode *payback period*, *net present value* dan *internal rate of return*. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada penilaian sebagai berikut :

Tabel 4. Pengambilan Kesimpulan Hasil Analisis Investasi

Metode Analisis	Standar yang ditetapkan	Keterangan
<i>Payback Period</i>	Umur Ekonomis 10 tahun	Umur Ekonomis > PP Investasi Layak
<i>Net Present Value</i>	NPV (+)	NPV + Investasi Layak
<i>Internal Rate of Return</i>	df : 12%	IRR + Investasi Layak

a. Metode PP (*Payback Period*)

Metode *Payback Period* (PP) yaitu suatu periode waktu yang menunjukkan periode kembalinya suatu investasi pendidikan. Semakin cepat investasi tersebut dapat ditutup dengan pendapatan dari pendidikan atau minimal sama dengan umur ekonomis dari barang modal pendidikan, maka investasi tersebut semakin layak. Karena arus kas setiap tahunnya berbeda-beda maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Payback period} = n + \left(\frac{a-b}{c}\right) \times 1 \text{ tahun}$$

(Bambang Riyanto, 2001)

Di mana :

n = tahun terakhir di mana jumlah arus kas masih belum bisa menutupi investasi

a = jumlah investasi

b = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n

c = arus kas pada tahun ke $n+1$

Kriteria penilaian pada *payback period* adalah :

Jika $PP <$ waktu maksimum, maka investasi dinyatakan layak.

Jika $PP >$ waktu maksimum, maka investasi dinyatakan tidak layak.

b. Metode NPV (*Net Present Value*)

Metode *Net Present Value (NPV)* merupakan metode analisis yang memperhatikan adanya perubahan nilai uang karena faktor waktu; yaitu dengan membandingkan antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang pendapatan.

$$NPV = \sum_{k=0}^n \frac{R_k - C_k}{(1+r)^k}$$

(Simamarta, 1985)

Keterangan :

R_k = revenue tahun ke k

C_k = biaya-biaya tahun ke k

r = tingkat bunga riil

k = periode waktu

Kriteria penilaian NPV adalah :

Jika $NPV > 0$ maka investasi dinyatakan layak (*feasible*)

Jika $NPV < 0$ maka investasi dinyatakan tidak layak (*unfeasible*).

c. Metode IRR (*Internal Rate Return*)

Dengan menggunakan metode ini, dapat diketahui pada tingkat bunga riil (*cost of capital*) berapakah total nilai sekarang dari investasi dalam pendidikan sama dengan total nilai sekarang dari pendapatan.

$$IRR = r_2 + \frac{NPV_2}{NPV_1 - NPV_2} (r_2 - r_1)$$

(Simarmata, 1985)

Keterangan :

r_2 = tingkat bunga pada NPV_2
 r_1 = tingkat bunga pada NPV_1
 NPV_1 = Net Present Value pada r_1
 NPV_2 = Net Present Value pada r_2

Kriteria penilaian IRR adalah :

Jika $IRR >$ suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi dinyatakan layak.

Jika $IRR <$ suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi dinyatakan tidak layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta lahir pada tanggal 22 Juni 2011. Kelahiran ini ditandai dengan berkembangnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dan Fakultas Ekonomi (FE) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY. Fakultas Ekonomi berlokasi di kompleks Karang Malang, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Kode Pos : 55281, telepon : (0274) 554902, (0274) 586168 psw 817, 812, 813 dan alamat web fe.uny.ac.id.

Salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta adalah Jurusan Pendidikan Ekonomi. Jurusan ini hanya memiliki 1 program studi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Negeri Nomor : 032/BAN-PT/Ak-XV/S1/X/2012 Program Studi Pendidikan Ekonomi mendapat akreditasi B.

Prodi Pendidikan Ekonomi sudah memiliki 1582 lulusan. Lulusan prodi inilah yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini, namun hanya diambil angkatan 2005-2009 saja yang berjumlah 431 lulusan. Dengan metode *snowball sampling*, dari 431 lulusan angkatan tersebut diperoleh sebanyak 98 lulusan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 4 meliputi lulusan angkatan 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 yang ditentukan melalui metode *snowball sampling*. Data mengenai responden terpilih secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Banyaknya Responden Berdasarkan Tahun Angkatan dan Jenis Kelamin

Tahun Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
2005	4	6	10	10,2
2006	7	15	22	22,4
2007	6	12	18	18,4
2008	7	16	23	23,5
2009	6	19	25	25,5
Jumlah	30	68	98	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 5, distribusi responden tidak merata pada setiap jenjang angkatan, hal tersebut dikarenakan metode sampel yang digunakan adalah *snowball sampling* dengan pertimbangan kemudahan dalam menemukan responden mengingat untuk mengambil responden merata pada setiap jenjangnya cukup sulit untuk dilakukan. Jumlah responden lulusan perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki, hal ini dikarenakan lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi lebih dominan perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Pengkategorian didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi

pada masing-masing variabel, cara pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut:

$X \geq M + 1.SD$ = kelompok atas

$M > X \geq M - 1.SD$ = kelompok sedang

$M - 1.SD > X$ = kelompok kurang

Djemari Mardapi (2008: 123)

Variabel yang akan dikategorikan berdasarkan kriteria nilai di atas meliputi variabel masa tunggu dan pengeluaran selama menempuh kuliah S1. Sedangkan untuk variabel lama studi dan IPK pengkategorian berdasarkan Peraturan Rektor UNY No 1 Th 2011 Bab X tentang Kriteria Kelulusan dan untuk variabel pendapatan berdasarkan nilai Upah Minimum Provinsi (UMP) wilayah D.I. Yogyakarta tahun 2012. Hasil pengkategorian dan juga deskripsi variabel penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

a. Lama Studi Lulusan

Lama studi dalam penelitian ini adalah waktu tempuh lulusan dalam menyelesaikan perkuliahan hingga mencapai gelar sarjana yang diukur dalam tahun. Variabel lama studi akan digunakan dalam perhitungan analisis *chi-square* (χ^2). Berdasarkan data variabel lama studi lulusan diperoleh nilai mean sebesar 4,40, median sebesar 4,00, modus sebesar 4,00, dan standar deviasi sebesar 0,84. Diperoleh juga nilai minimum sebesar 3,50 dan nilai maksimum sebesar 7,00. Dari hasil perhitungan

tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel lama studi lulusan. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

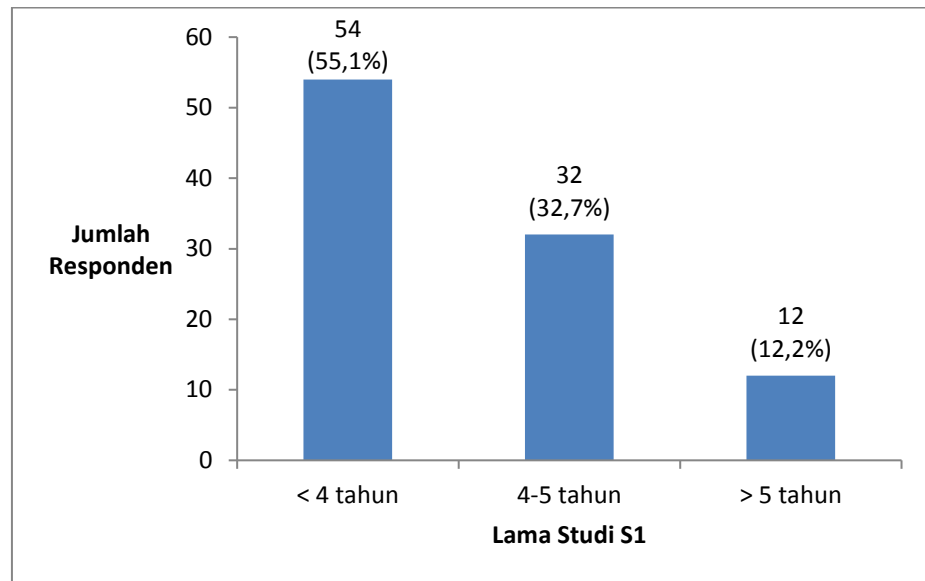
Tabel 6. Kategorisasi Variabel Lama Studi Lulusan

Kategori	Banyaknya Responden	Persentase (%)
< 4 tahun	54	55,1
4 – 5 tahun	32	32,7
> 5 tahun	12	12,2
Total	98	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar responden yaitu 54 orang (55,1%) masuk dalam kategori lama studi kurang dari 4 tahun. Untuk kategori 4 sampai 5 tahun sebanyak 32 orang (32,7%) sedangkan kategori lebih dari 5 tahun sebanyak 12 orang (12,2%). Dapat disimpulkan bahwa responden yaitu lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi dalam menyelesaikan studinya rata-rata sudah tepat waktu, tetapi masih ada juga yang mengalami keterlambatan.

Keterlambatan dalam menyelesaikan studi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal misalnya motivasi untuk cepat menyelesaikan studinya kurang, kesulitan dalam bidang akademik sehingga banyak mata kuliah yang mengulang, kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga menunda waktu wisuda, terlalu sibuk dengan organisasi, dan lain sebagainya. Hasil pengkategorian juga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Batang Lama Studi Lulusan

b. Masa Tunggu Lulusan

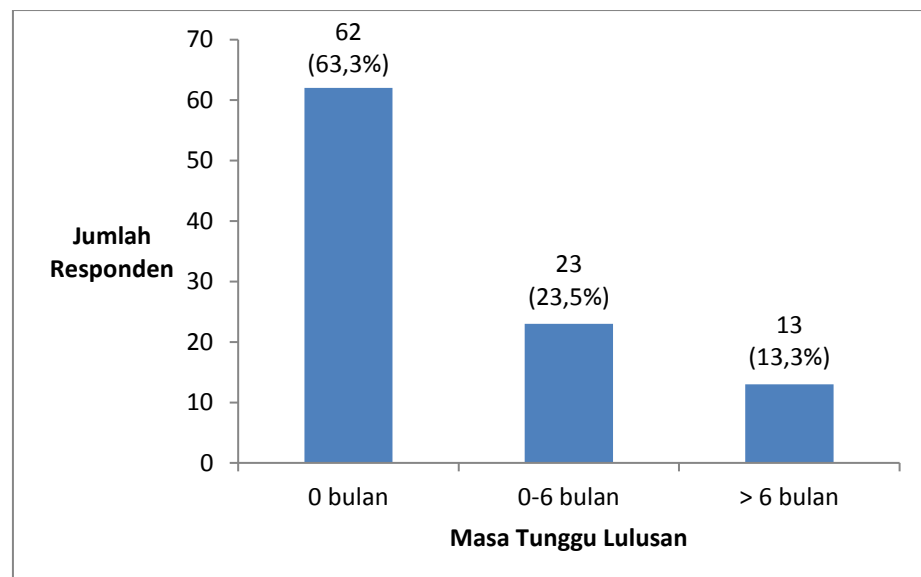
Masa tunggu dalam penelitian ini adalah waktu yang dibutuhkan oleh lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah selesai menempuh studi S1 yang diukur dalam satuan bulan. Variabel masa tunggu akan digunakan dalam perhitungan analisis *chi-square* (χ^2). Berdasarkan data variabel masa tunggu lulusan diperoleh nilai mean sebesar 2,24, median sebesar 0,00, modus sebesar 0,00, dan standar deviasi sebesar 3,46. Diperoleh juga nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel masa tunggu lulusan.

Tabel 7. Kategorisasi Masa Tunggu Lulusan

Kategori	Banyaknya Responden	Persentase (%)
0 bulan	62	63,3
0-6 bulan	23	23,5
> 6 bulan	13	13,3
Total	98	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 7, dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Masa Tunggu Lulusan

Dari Tabel 7 dan Gambar 6, menunjukkan bahwa masa tunggu lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi paling banyak adalah 0 bulan yaitu sebanyak 62 responden (63,3%). Dalam kategori ini berarti responden sudah bekerja atau terserap ke dalam pasar kerja sebelum lulus. Sedangkan sebanyak 23 responden (23,5%) membutuhkan waktu 0-6 bulan dan hanya 13 responden (13,3%) yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan.

c. Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan

Jenis pekerjaan yang digeluti oleh lulusan sangat bermacam-macam. Menurut jenis pekerjaan yang didapat responden dapat dibedakan menjadi 11 yaitu Dosen, PNS Guru, Guru Swasta, Tenaga Pengajar/Tentor. Pegawai Swasta, PNS Non Guru, Wirausaha, Buruh, Tani, Tidak Bekerja, dan Lainnya. Berikut akan disajikan data mengenai jenis pekerjaan pertama lulusan.

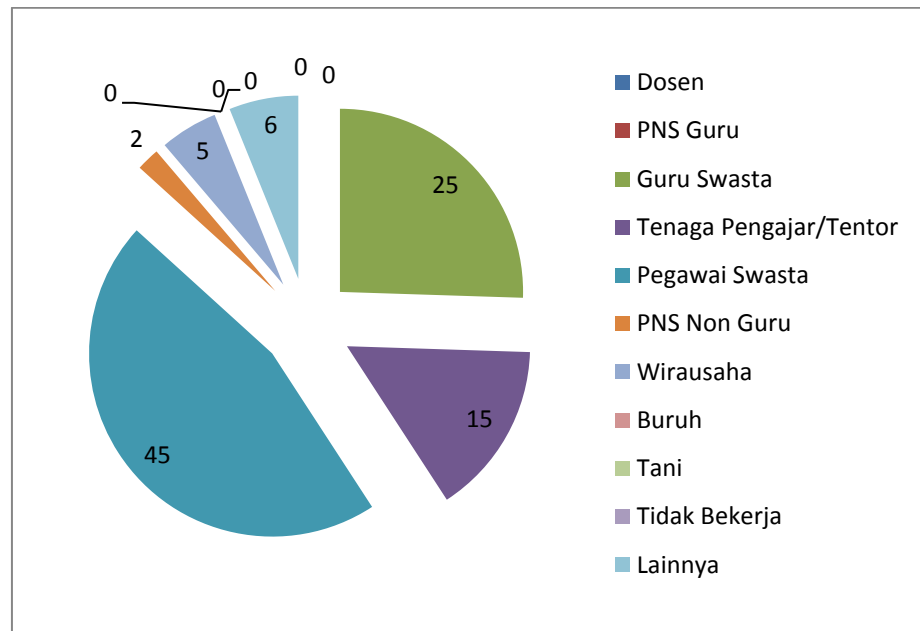
Tabel 8. Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Dosen	0	0
2	PNS Guru	0	0
3	Guru Swasta	25	25,51
4	Tenaga Pengajar/Tentor	15	15,31
5	Pegawai Swasta	45	45,92
6	PNS Non Guru	2	2,04
7	Wirausaha	5	5,10
8	Buruh	0	0
9	Tani	0	0
10	Tidak Bekerja	0	0
11	Lainnya	6	6,12
Total		98	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (45,92%) memperoleh pekerjaan pertama sebagai pegawai swasta, sedangkan responden yang bekerja sebagai tenaga pengajar seperti Dosen, PNS Guru, Guru Swasta dan Tentor lebih sedikit jumlahnya yaitu 40,82% dan responden yang bekerja sebagai wirausaha hanya 5,10%.

Jenis pekerjaan pertama lulusan dapat digambarkan pada diagram lingkaran (*pie chart*) berikut ini:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan

d. Pengeluaran Selama Menempuh Kuliah S1

Variabel pengeluaran dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh lulusan dalam rangka menempuh kuliah S1 hingga memperoleh gelar sarjana. Pengeluaran dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran penunjang perkuliahan dan pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh lulusan dari tahun ke tahun berbeda-beda jumlahnya tergantung pada kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya. Berikut akan disajikan data mengenai rata-rata pengeluaran setiap tahunnya yang dilengkapi dengan jenis pengeluarannya.

Tabel 9. Pengeluaran Selama Menempuh Kuliah S1 (dalam Rupiah)

Tahun Ke-	Peruntukan	Biaya
1	Biaya masuk/registrasi, biaya SPP, perlengkapan perkuliahan, transportasi, kursus tambahan/les, sewa kos, pembelian konsumsi, keperluan harian, kesehatan, dan pengeluaran lainnya	20.398.730
2	Biaya SPP, praktikum kewirausahaan, perlengkapan perkuliahan, transportasi, kursus tambahan/les, sewa kos, pembelian konsumsi, keperluan harian, kesehatan, dan pengeluaran lainnya	16.071.541
3	Biaya SPP, praktikum KKN, PPL, perlengkapan perkuliahan, transportasi, kursus tambahan/les, sewa kos, pembelian konsumsi, keperluan harian, kesehatan, dan pengeluaran lainnya	17.036.133
4	Biaya SPP, praktikum PKL/Study Tour, pengerjaan skripsi, biaya dalam rangka wisuda, perlengkapan perkuliahan, transportasi, kursus tambahan/les, sewa kos, pembelian konsumsi, keperluan harian, kesehatan, dan pengeluaran lainnya	19.583.837
Total		73.090.240

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa total biaya yang harus dikeluarkan seorang responden untuk menempuh kuliah S1 selama 4 tahun di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY adalah sebesar Rp 73.090.240,00 atau jika dirata-rata setara dengan Rp 18.272.560,00 per tahun. Berdasarkan data variabel pengeluaran selama menempuh kuliah S1, diperoleh nilai mean sebesar Rp 18.272.560, median sebesar Rp 17.531.250, modus sebesar Rp 24.650.000, dan standar deviasi sebesar Rp 7.220.198. Diperoleh juga nilai minimum sebesar Rp6.881.250 dan nilai maksimum sebesar Rp 44.250.002. Dari hasil

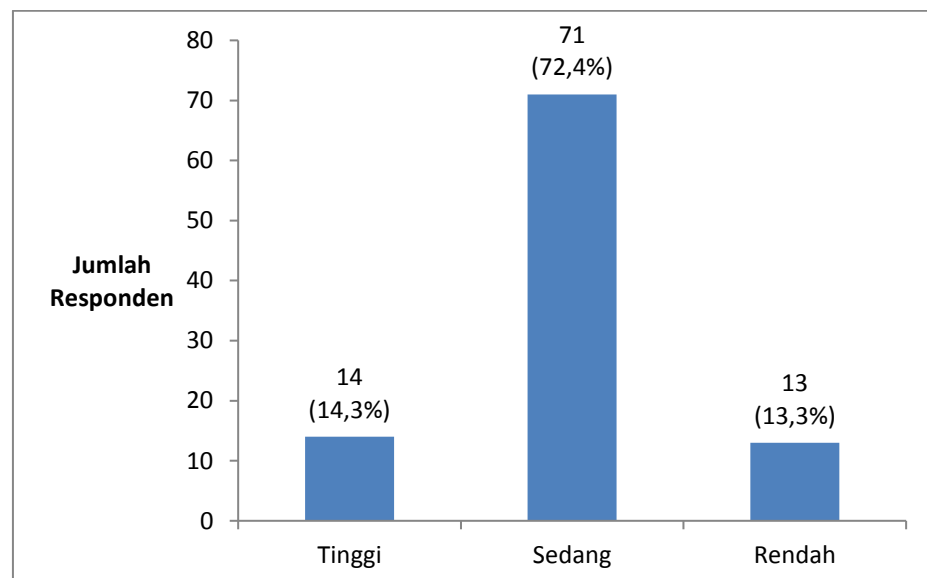
perhitungan tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel pengeluaran selama menempuh kuliah S1. Hasil pengkategorian akan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategorisasi Pengeluaran Lulusan

Kategori		F	Persentase (%)
Tinggi	> Rp 25.492.758	14	14,3
Sedang	Rp 11.052.362 sampai Rp 25.492.758	71	72,4
Rendah	< Rp 11.052.362	13	13,3
TOTAL		98	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar responden yaitu 71 orang (72,4%) masuk dalam kategori sedang. Sedangkan responden yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 14,3% dan kategori rendah sebanyak 13 orang (13,3%). Hasil pengkategorian juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Batang Kategorisasi Pengeluaran Selama Menempuh Kuliah S1

1) Pengeluaran Penunjang Perkuliahan

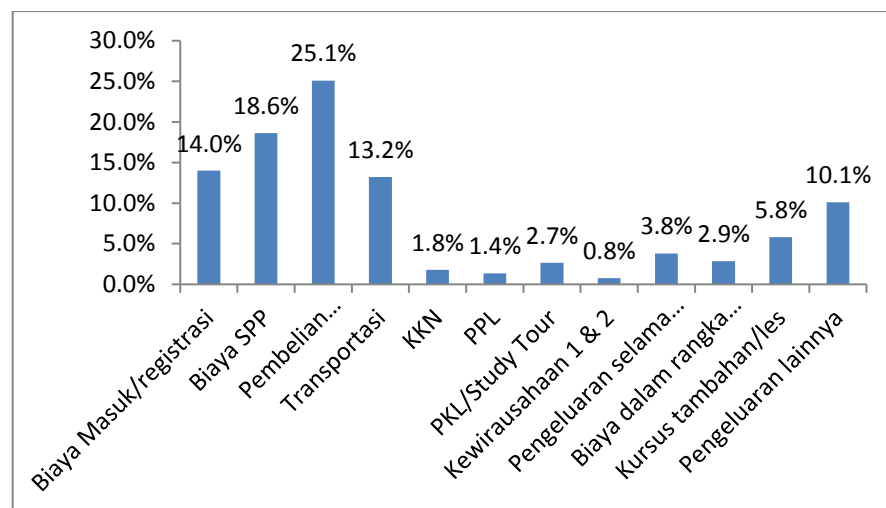
Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk biaya penunjang perkuliahan. Pengeluaran penunjang perkuliahan dibedakan menjadi biaya masuk/registrasi, biaya SPP, biaya perlengkapan perkuliahan (buku kuliah, print/fotocopy, internet, kertas/buku tulis, pulpen, dll), transportasi, kegiatan praktikum (KKN, PPL, PKL/Study Tour, dan Kewirausahaan), biaya selama mengerjakan tugas akhir, biaya dalam rangka wisuda, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya.

Tabel 11. Pengeluaran Penunjang Perkuliahan Selama Kuliah S1 (dalam Rupiah)

Peruntukan	Jumlah	%
Biaya Masuk/registrasi pada saat awal masuk kuliah	5.726.276	14
Biaya SPP	7.592.179	18,6
Pembelian perlengkapan perkuliahan seperti buku referensi kuliah, print tugas, fotocopy, biaya internet untuk tugas, kertas/buku tulis, pulpen, dll	10.263.673	25,1
Transportasi	5.382.857	13,2
Kegiatan Praktikum		
1. KKN	722.449	1,8
2. PPL	556.633	1,4
3. PKL/Study Tour	1.101.531	2,7
4. Kewirausahaan 1 & 2	314.490	0,8
Pengeluaran selama mengerjakan Tugas Akhir/Skripsi (Print/fotocopy, penelitian, konsumsi seminar dan lain-lain)	1.541.837	3,8
Biaya dalam rangka wisuda	1.183.418	2,9
Kursus tambahan/les	2.375.510	5,8
Pengeluaran Lainnya	4.138.776	10,1
TOTAL	40.899.628	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengeluaran penunjang perkuliahan terbesar adalah untuk pengeluaran yang sifatnya rutin yaitu pembelian perlengkapan perkuliahan (buku referensi kuliah, print tugas, *fotocopy*, biaya internet untuk tugas, kertas/buku tulis, pulpen, dll) mencapai Rp 10.263.673,00 atau 25,1% dari total pengeluaran penunjang perkuliahan. Sedangkan pengeluaran untuk kegiatan yang sifatnya wajib seperti kegiatan praktikum biayanya lebih kecil karena hanya dilakukan satu sampai dua kali saja selama menempuh kuliah S1.



Gambar 9. Diagram Batang Pengeluaran Penunjang Perkuliahan

2) Pengeluaran Pemenuhan Kebutuhan Hidup

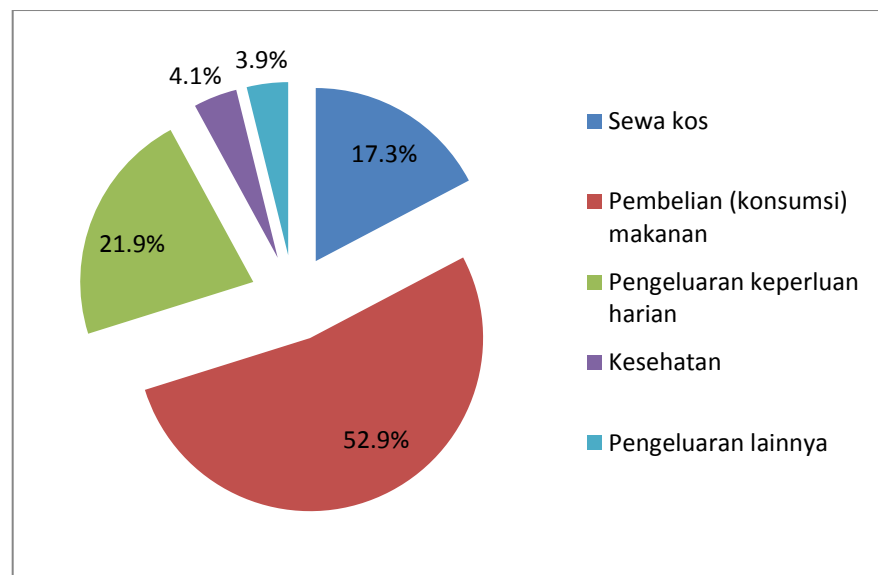
Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk biaya pemenuhan kebutuhan hidup. Pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup dibedakan menjadi sewa kos, pembelian (konsumsi) makanan, keperluan harian, kesehatan dan pengeluaran lainnya.

Tabel 12. Pengeluaran Pemenuhan Kebutuhan Hidup (dalam Rupiah)

Peruntukan	Jumlah	%
Sewa kos	5.565.306	17,3%
Pembelian (konsumsi) makanan dan minuman	17.020.408	52,9%
Pengeluaran keperluan harian seperti alat perlengkapan mandi, kosmetik, dll	7.050.612	21,9%
Kesehatan	1.312.653	4,1%
Pengeluaran lainnya	1.241.633	3,8%
TOTAL	32.190.612	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 12 menunjukkan bahwa pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup terbesar adalah untuk pengeluaran yang sifatnya kebutuhan primer yaitu sewa kos (papan) sebesar 17,3%, pembelian (konsumsi) makanan (pangan) sebesar 52,9% dan keperluan harian, termasuk di dalamnya pembelian pakaian (sandang) sebesar 21,9% dari total pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup.



Gambar 10. Diagram Lingkaran Pengeluaran Pemenuhan Kebutuhan Hidup

e. Biaya Kesempatan/*Opportunity Cost*

Biaya kesempatan merupakan biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu kegiatan. Biaya ini muncul dari kegiatan yang tidak bisa dilakukan. Dalam penelitian ini biaya peluang dilihat dari pendapatan bersih pekerja bebas per tahun menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu pendidikan tingkat SMA sederajat di DI Yogyakarta tahun 2013. Pekerja bebas merupakan gabungan antara pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian.

Pekerja bebas di pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Sedangkan pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Data mengenai biaya peluang akan digunakan dalam perhitungan analisis investasi sumber daya manusia.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja Bebas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (dalam Rupiah)

	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
	Tidak Pernah Sekolah	SD	SMP	SMA
D.I.Yogyakarta	8.570.400	7.987.200	9.746.400	11.172.000
Indonesia	7.808.400	9.370.800	11.340.000	13.347.600

Sumber : <https://www.bps.go.id/> (diolah), 2016.

f. Pendapatan Pertama Lulusan

Variabel pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang bersumber dari pekerjaan pertama lulusan setelah lulus kuliah S1. Pendapatan yang dihitung dalam analisis dilihat dari pekerjaan pertama dikarenakan pekerjaan pertama sering kali mendapat pengaruh yang cukup besar dari faktor di Universitas mana lulusan tersebut menempuh kuliah S1, sedangkan jika diambil dari pekerjaan sekarang, akan ada kemungkinan lulusan sudah berpindah-pindah pekerjaan sehingga sudah mendapat pengaruh pengalaman kerja, di mana faktor Universitas sudah tidak terlalu berpengaruh.

Pendapatan pertama yang diterima lulusan setelah mereka bekerja sangatlah bervariasi. Pendapatan pertama menjadi ukuran penerimaan dari dunia kerja terhadap lulusan. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin tinggi daya saingnya. Berdasarkan data variabel pendapatan pertama lulusan, diperoleh nilai mean sebesar Rp33.257.276, median sebesar Rp 24.000.000, modus sebesar Rp14.400.000, dan standar deviasi sebesar Rp 36.361.608. Diperoleh juga nilai minimum sebesar Rp 1.800.000 dan nilai maksimum sebesar

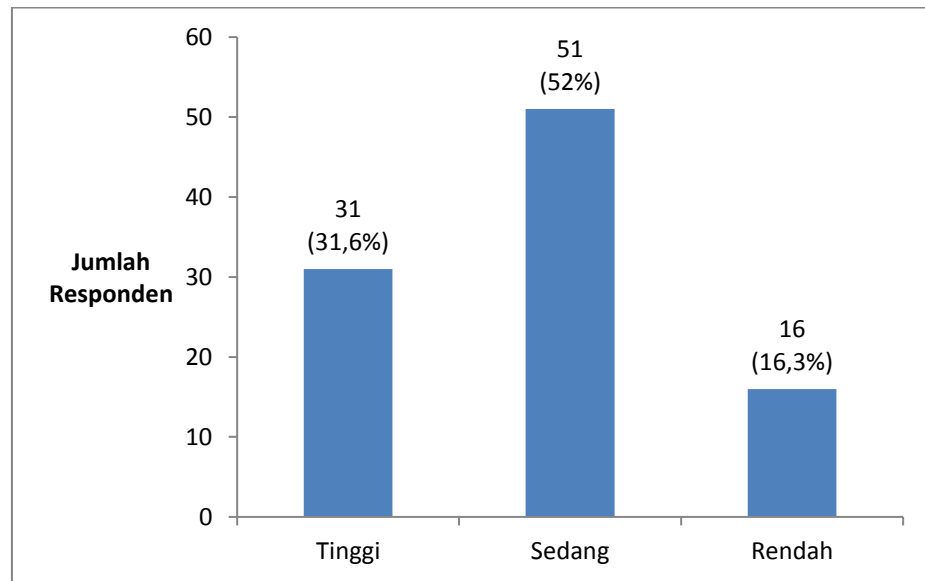
Rp 240.000.000. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel pendapatan pertama lulusan. Pengkategorian didasarkan pada besarnya Upah Minimum Provinsi (UMP) di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2012 yaitu sebesar Rp 892.700,00/bulan atau setara dengan Rp 10.712.400,00 /tahun dan berdasarkan besarnya pendapatan rata-rata lulusan per tahunnya. Hasil pengkategorian akan disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Kategorisasi Pendapatan Pertama Responden

Kategori		F	%
Tinggi	> Rp 33.257.276	31	31,6
Sedang	Rp 10.712.400 - Rp 33.257.276	51	52
Rendah	< Rp 10.712.400	16	16,3
Jumlah		98	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar responden yaitu 51 orang (52%) memperoleh penghasilan antara Rp 10.712.400,00 sampai dengan Rp 33.257.276,00. Responden dengan penghasilan di bawah UMP (kurang dari Rp 10.712.400,00) sebanyak 16 orang (16,3%) dan responden dengan penghasilan di atas rata-rata (lebih dari Rp 33.257.276,00) sebanyak 31 orang (31,6%). Hasil pengkategorian juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 11. Diagram Batang Pendapatan Pertama Lulusan

B. Uji *Chi-Square* (χ^2)

Berikut ini akan disajikan data hasil uji statistik *chi-square* (χ^2) untuk mengetahui perbedaan antar dua variabel kategorik.

1. Uji *Chi-Square* (χ^2) antara masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dengan lama studi S1 lulusan

Pengujian secara statistik antara variabel masa tunggu dengan lama studi ditampilkan pada tabel 15 berikut

Tabel 15. Hasil Uji *Chi-Square* (χ^2) antara Masa Tunggu Lulusan dengan Lama Studi S1 Lulusan

Lama Studi	Masa Tunggu						Total		P
	0 bulan		0-6 bulan		> 6 bulan		f	%	
	F	%	F	%	F	%			
< 4 tahun	34	34,7	13	13,3	7	7,1	54	55,1	0,051
4-5 tahun	16	16,3	10	10,2	6	6,1	32	32,7	
> 5 tahun	12	12,2	0	0	0	0	12	12,2	
Total	62	63,2	23	23,5	13	13,2	98	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa lulusan cenderung lebih banyak yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 0 tahun (62,6%) atau dalam kategori ini juga merupakan responden yang sebelum lulus sudah terserap ke dalam pasar kerja, dimana terdapat 34,7% diantaranya merupakan responden dengan lama studi $S1 < 4$ tahun. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,051 > 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dilihat dari lama studi S1 lulusan.

2. Uji *Chi-Square* (χ^2) antara masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dengan pendapatan pertama lulusan

Pengujian secara statistik antara variabel masa tunggu dengan pendapatan pertama lulusan ditampilkan pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Uji *Chi-Square* (χ^2) antara Masa Tunggu Lulusan dengan Pendapatan Pertama Lulusan

Pendapatan Pertama	Masa Tunggu						Total		P
	0 bulan		0-6 bulan		> 6 bulan		f	%	
	f	%	F	%	f	%			
Rendah	11	11,2	5	5,1	0	0	16	16,3	0,438
Sedang	32	32,7	10	10,2	9	9,2	51	52,1	
Tinggi	19	19,4	8	8,2	4	4,1	31	31,6	
Total	62	63,3	23,0	23,5	13,0	13,3	98	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa pendapatan pertama lulusan cenderung lebih banyak pada kategori sedang (Rp 10.712.400,00/tahun sampai dengan Rp 33. 257.276,00/tahun) yaitu sebanyak 52,1% dimana 32 (32,7%) diantaranya merupakan responden dengan masa tunggu 0 bulan. Dilihat secara keseluruhan, baik lulusan dengan pendapatan tinggi, sedang

maupun rendah cenderung lebih banyak yang membutuhkan waktu 0 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,438 > 0,05$ berarti dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pendapatan pertama lulusan dilihat dari masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

C. Analisis Investasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Berikut akan disajikan data mengenai perhitungan investasi sumber daya manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Dengan memperhitungkan biaya pendidikan total dan pengembalian dari investasi tersebut, dapat diketahui apakah investasi tersebut *feasible* atau tidak.

1. Analisis *Payback Period* (PP)

Dari data yang ada pada deskripsi variabel penelitian, selanjutnya dapat dihitung waktu pengembalian investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi. *Payback Period* dapat ditentukan seperti tabel perhitungan di bawah ini:

Tabel 17. Perhitungan *Payback Period* (dalam Rupiah)

Per	Cost	Revenue/Opportunity Cost	Total
1	20.398.730	(11.172.000)	(11.172.000)
2	16.071.541	(11.172.000)	(22.344.000)
3	17.036.133	(11.172.000)	(33.516.000)
4	19.583.837	(11.172.000)	(44.688.000)
5		33.257.276	(11.430.724)
6		36.583.004	25.152.280
7		40.241.304	65.393.584
8		44.265.434	109.659.018
9		48.691.978	158.350.996
10		53.561.176	211.912.171
Total	73.090.241	211.912.171	
Total periode 7		65.393.584	7 tahun
Periode ke-8		7.696.657	2,1 bulan
<i>Payback Period</i>			7 tahun 2,1 bulan

Dari tabel 17 perhitungan *Payback Period* di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan investasi sebesar Rp 73.090.241,00 dapat dikembalikan dalam waktu 7 tahun 2,1 bulan. Dengan estimasi umur ekonomis dari investasi rata-rata 10 tahun, maka dengan *Payback Period* 7 tahun 2,1 bulan, Investasi Sumber Daya Manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dapat dikatakan *feasible*. Dikarenakan arus kas (pendapatan) berbeda-beda setiap tahun, maka formula untuk menghitung *Payback Period* adalah sebagai berikut:

$$PP = n + \left(\frac{a-b}{c} \times 1 \text{ tahun}\right)$$

Di mana :

n = tahun terakhir di mana jumlah arus kas masih belum bisa menutupi investasi

a = jumlah investasi

b = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n
 c = arus kas pada tahun ke n+1

maka perhitungannya adalah sebagai berikut

$$PP = n + \left(\frac{a-b}{c} \times 1 \text{ tahun}\right)$$

$$PP = 7 + \left(\frac{73.090.241-65.393.584}{44.265.434} \times 12\right)$$

$$PP = 7 + \left(\frac{7.696.657}{44.265.434} \times 12\right)$$

$$PP = 7 \text{ tahun } 2,1 \text{ bulan}$$

2. Analisis *Net Present Value* (NPV)

NPV dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang pendapatan. Perhitungan rinci dapat dilihat pada tabel *Perhitungan Net Present Value* di bawah ini:

Tabel 18. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) (dalam Rupiah)

Per	Cost	Revenue/ Opportunity Cost	DF (12%)	Pv Investment	Pv Revenue
0	20.398.730	(11.172.000)	1,0000	20.398.730	(11.172.000)
1	16.071.541	(11.172.000)	0,8929	14.349.590	(9.975.000)
2	17.036.133	(11.172.000)	0,7972	13.581.101	(8.906.250)
3	19.583.837	(11.172.000)	0,7118	13.939.388	(7.952.009)
4		33.257.276	0,6355		21.135.600
5		36.583.004	0,5674		20.758.179
6		40.241.304	0,5066		20.387.497
7		44.265.434	0,4523		20.023.434
8		48.691.978	0,4039		19.665.873
9		53.561.176	0,3606		19.314.697
TOTAL PV OF REVENUE					83.280.021
TOTAL PV OF INVESTMENT				62.268.809	
NET PRESENT VALUE (NPV)					21.011.212

Discount factor (df 12 %) merupakan *cost of capital*, yaitu beban bunga riil yang ditanggung karena menggunakan sejumlah dana tertentu

dari sumber tertentu. Besarnya *discount factor* disetarakan dengan besarnya *rate of interest* yang pada umumnya adalah 12% per tahun. Dengan membandingkan antara kedua total *present value* tersebut, diperoleh dari nilai *Net Present Value* positif Rp21.011.212,00. Hal ini berarti investasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi atau *feasible*. Formula yang digunakan untuk menghitung nilai NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \frac{R_t}{(1+i)^t}$$

Dimana,

t = waktu arus kas

i = suku bunga yang digunakan

R_t = arus kas bersih dalam waktu t

Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PV \text{ Investment} &= \frac{20.398.730}{(1+0,12)^0} + \dots + \dots + \frac{19.583.837}{(1+0,12)^3} \\ &= 20.398.730 + \dots + \dots + 13.939.388 \\ &= 62.268.809 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PV \text{ Revenue} &= \frac{-11.172.000}{(1+0,12)^0} + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \frac{53.561.176}{(1+0,12)^9} \\ &= -11.172.000 + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + 19.314.697 \\ &= 83.280.021 \end{aligned}$$

$$NPV = PV \text{ Revenue} - PV \text{ Investment}$$

$$= 83.280.021 - 62.268.809$$

$$= 21.011.212$$

3. Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Kriteria alat analisis ini adalah jika tingkat IRR lebih besar dari pada *cost of capital*, maka investasi di Prodi Pendidikan Ekonomi *feasible*. Untuk memperoleh IRR dapat menggunakan teknik interpolasi dan coba-coba dengan formula sebagai berikut:

$$IRR = r_2 + \frac{NPV_2}{NPV_1 - NPV_2} (r_2 - r_1)$$

Dimana,

r_2 = tingkat bunga pada NPV_2
 r_1 = tingkat bunga pada NPV_1
 NPV_1 = *Net Present Value* pada r_1
 NPV_2 = *Net Present Value* pada r_2

Untuk interpolasi, hasil perhitungan *Net Present Value* pada tingkat Df 16% dan 17% adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Perhitungan *Net Present Value* (Df 16%) (dalam Rupiah)

Per	Cost	Revenue/ Opportunity Cost	DF (16%)	Pv Investment	Pv Revenue
0	20.398.730	(11.172.000)	1,0000	20.398.730	(11.172.000)
1	16.071.541	(11.172.000)	0,8621	13.854.777	(9.631.034)
2	17.036.133	(11.172.000)	0,7432	12.660.622	(8.302.616)
3	19.583.837	(11.172.000)	0,6407	12.546.535	(7.157.428)
4		33.257.276	0,5523		18.367.697
5		36.583.004	0,4761		17.417.644
6		40.241.304	0,4104		16.516.732
7		44.265.434	0,3538		15.662.418
8		48.691.978	0,3050		14.852.293
9		53.561.176	0,2630		14.084.071
TOTAL PV OF REVENUE					60.637.777
TOTAL PV OF INVESTMENT				59.460.664	
NET PRESENT VALUE		1.177.112			

Tabel 20. Perhitungan *Net Present Value (Df 17%)* (dalam Rupiah)

Per	Cost	Revenue Opportunity Cost	DF (17%)	Pv Investment	Pv Revenue
0	20.398.730	(11.172.000)	1,0000	20.398.730	(11.172.000)
1	16.071.541	(11.172.000)	0,8547	13.736.360	(9.548.718)
2	17.036.133	(11.172.000)	0,7305	12.445.126	(8.161.297)
3	19.583.837	(11.172.000)	0,6244	12.227.571	(6.975.468)
4		33.257.276	0,5337		17.747.747
5		36.583.004	0,4561		16.685.916
6		40.241.304	0,3898		15.687.613
7		44.265.434	0,3332		14.749.038
8		48.691.978	0,2848		13.866.617
9		53.561.176	0,2434		13.036.990
TOTAL PV OF REVENUE					55.916.438
TOTAL PV OF INVESTMENT				58.807.787	
NET PRRSENT VALUE		(2.891.349)			

Berdasarkan tabel 19 dan tabel 20 di atas, maka nilai IRR dapat dipastikan berada antara 16 % dan 17 %. Dengan menggunakan formula interpolasi di atas, didapat hasil perhitungan IRR sebesar 16,35% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$IRR = r_2 + \frac{NPV_2}{NPV_1 - NPV_2} (r_2 - r_1)$$

$$IRR = 17\% + \frac{-2.891.349}{1.177.112 - (-2.891.349)} (16\% - 15\%)$$

$$IRR = 17\% + \frac{-2.891.349}{4.068.461} (1\%)$$

$$IRR = 17\% + -0,710674 (1\%)$$

$$IRR = 17\% + -0,007107\%$$

$$IRR = 16,29\%$$

Karena IRR berada di atas *cost of capital* (12 %), maka dapat dinyatakan investasi di Prodi Pendidikan Ekonomi *feasible*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Masa Tunggu Lulusan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9, masa tunggu responden yaitu lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009 dikategorikan menjadi tiga, yaitu masa tunggu 0 bulan, 0-6 bulan dan lebih dari 6 bulan. Dari 98 responden diperoleh data bahwa sebanyak 62 responden membutuhkan waktu 0 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus atau dalam kategori ini juga merupakan responden yang sebelum lulus sudah terserap ke dalam pasar kerja, sebanyak 23 responden membutuhkan waktu 0-6 bulan, dan sebanyak 13 responden membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan.

Lamanya masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk responden dengan masa tunggu relatif pendek dapat disebabkan oleh tingginya motivasi atau tuntutan untuk segera lepas dari status pengangguran, pengalaman kerja *pert time* saat menempuh kuliah, memiliki kemampuan atau kompetensi yang lebih tinggi atau karena banyaknya relasi sehingga lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan. Sedangkan untuk responden dengan masa tunggu relatif panjang dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk segera lepas dari status pengangguran, belum menemukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, pendapatan yang

ditawarkan tergolong rendah, tidak memenuhi kriteria tempat melamar kerja, dan lain sebagainya.

2. Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan

Jenis pekerjaan pertama yang digeluti oleh responden setelah lulus kuliah S1 dibedakan menjadi 11 yaitu Dosen, PNS Guru, Guru Swasta, Tenaga Pengajar/Tentor, Pegawai Swasta, PNS Non Guru, Wirausaha, Buruh, Tani, Tidak Bekerja dan Lainnya. Dari hasil perhitungan pada tabel 10 ditemukan bahwa sebanyak 25,51% responden bekerja sebagai guru swasta, 15,31% sebagai tenaga pengajar/tentor, 45,92% sebagai pegawai swasta, 2,04% sebagai PNS non guru, 5,1% sebagai wirausaha dan 6,1% masuk dalam jenis pekerjaan lainnya. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (47,96%) memiliki pekerjaan pertama sebagai pegawai atau karyawan, yaitu pegawai swasta dan PNS non guru, sedangkan responden dengan pekerjaan sesuai bidang kompetensinya (Dosen, PNS Guru, Guru Swasta, dan Tenaga Pengajar/Tentor) jumlahnya lebih sedikit yaitu 40,82%.

Kurang sesuainya bidang pekerjaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurang tersedianya lapangan pekerjaan sebagai tenaga pengajar baik di sekolah swasta maupun negeri, seringkali besarnya gaji yang ditawarkan tidak sesuai dengan harapan responden sebagai pelamar kerja sehingga memilih pekerjaan lain dengan gaji lebih besar, kurangnya informasi mengenai lowongan pekerjaan, persaingan yang ketat, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan Pertama Lulusan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 16, pendapatan pertama responden dikategorikan berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) wilayah Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2012 sebesar Rp 892.700,00/bulan atau setara dengan Rp 10.712.400,00/tahun dan berdasarkan besarnya pendapatan rata-rata lulusan yaitu sebesar Rp 33.257.276,00. Dari 98 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden (52%) memiliki pendapatan pada kategori sedang yaitu antara Rp 10.712.400,00 sampai dengan Rp 33.257.276,00 dan sebanyak 31,6% memiliki pendapatan pada kategori tinggi atau di atas rata-rata (Rp 33.257.276,00), sedangkan responden dengan pendapatan pada kategori rendah atau kurang dari Rp 10.712.400,00 sebanyak 16,3%. Besarnya pendapatan dapat menjadi ukuran penerimaan dari dunia kerja terhadap lulusan, semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin baik kualitas lulusan tersebut. Hal ini menandakan bahwa dalam memilih pekerjaan, lulusan tidak asal hanya karena ingin keluar dari status pengangguran, tetapi juga mempertimbangkan besarnya pendapatan yang akan diterima. Besarnya pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh beberapa hal seperti besarnya UMP di setiap wilayah, besarnya standar pendapatan di setiap perusahaan, jenis pekerjaan, jabatan yang dipegang, banyaknya jam kerja, dan lain sebagainya.

4. Uji *Chi-Square* (χ^2) antara Masa Tunggu Lulusan untuk Mendapatkan Pekerjaan Pertama dengan Lama Studi S1 Lulusan

Hasil uji statistik *chi-square* pada tabel 17 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dilihat dari lama studi S1nya dimana nilai $p = 0,051$. Berdasarkan data masa tunggu lulusan terdapat 62 responden (62,6%) yang membutuhkan waktu 0 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus, dalam hal ini berarti mereka sudah terserap ke dalam pasar kerja sebelum lulus. Dari 62 responden tersebut 34 diantaranya merupakan responden dengan lama studi S1 kurang dari 4 tahun. Baik responden dengan lama studi kurang dari 4 tahun, 4-5 tahun maupun lebih dari 5 tahun cenderung lebih banyak pada kategori 0 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

Tidak adanya perbedaan masa tunggu dilihat dari lama studinya dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah pengalaman kerja. Dari hasil *crosstab* antara lama studi dengan data pengalaman bekerja paruh waktu saat masih menempuh kuliah S1, ditemukan hasil bahwa sebagian besar responden (66,32%) pernah bekerja selama menempuh kuliah S1. Dilihat secara keseluruhan baik responden dengan lama studi kurang dari 4 tahun, 4-5 tahun maupun lebih dari 5 tahun cenderung lebih banyak yang memiliki pengalaman kerja paruh waktu. Adanya pengalaman bekerja paruh waktu dapat menjadi penilaian tambahan ketika

mencari pekerjaan sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh pekerjaan.

5. Uji *Chi-Square* (χ^2) antara Masa Tunggu Lulusan untuk Mendapatkan Pekerjaan Pertama dengan Pendapatan Pertama Lulusan

Hasil uji statistik *chi-square* pada tabel 19 menunjukkan nilai $p = 0,438$. Berdasarkan data masa tunggu lulusan terdapat 62 responden (62,6%) yang membutuhkan waktu 0 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus, dalam hal ini berarti mereka sudah terserap ke dalam pasar kerja sebelum lulus. Dari 62 responden tersebut 32 diantaranya mendapatkan penghasilan dari pekerjaan pertama dengan kategori sedang yaitu Rp 10.712.400,00 sampai dengan Rp 33.257.276,00. Secara keseluruhan, baik lulusan dengan penghasilan tinggi, sedang maupun rendah sama-sama cenderung lebih banyak yang membutuhkan waktu 0 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pendapatan pertama lulusan dilihat dari masa tenggunya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan, salah satunya adalah jenis pekerjaan. Pada umumnya dibandingkan dengan pekerjaan sebagai tenaga pengajar, pekerjaan sebagai pegawai atau karyawan memiliki pendapatan yang lebih tinggi, terbukti dari hasil *crosstab* antara variabel pendapatan dan jenis pekerjaan yang menunjukkan hasil dari 47 lulusan yang bekerja sebagai pegawai

/karyawan, hanya ada 1 responden memperoleh pendapatan dengan predikat rendah. Sedangkan dari 40 lulusan dengan pekerjaan sebagai tenaga pengajar, masih ada 14 responden memperoleh pendapatan dengan predikat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam hal mencari pekerjaan, lulusan tidak hanya ingin segera lepas dari status pengangguran, tetapi juga mempertimbangkan besarnya pendapatan yang akan diterima. Lulusan menyadari bahwa pendapatan menjadi salah satu ukuran penerimaan lulusan di dunia kerja.

6. Analisis Investasi Sumber Daya Manusia (SDM) di Prodi Pendidikan Ekonomi Menggunakan Metode *Payback Period*

Pada tabel 21 telah diuraikan hasil perhitungan *Payback Period* untuk menganalisis investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Hasil perhitungan *payback period* adalah total waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dalam waktu 7 tahun dan 2,1 bulan investasi sudah dapat dikembalikan (tidak melebihi umur ekonomis dari investasi). Meskipun dengan menggunakan metode *payback period* ini mengabaikan nilai waktu uang dan juga tidak mengukur besarnya keuntungan investasi yang dijalankan, tetapi dengan mengetahui waktu pengembalian investasi maka dapat menjadi penilaian terhadap Prodi

Pendidikan Ekonomi FE UNY bahwa Prodi Pendidikan Ekonomi layak menjadi pilihan untuk melakukan investasi pendidikan.

7. Analisis Investasi Sumber Daya Manusia (SDM) di Prodi Pendidikan Ekonomi Menggunakan Metode *Net Present Value*

Net Present Value merupakan selisih uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan dengan memperhatikan nilai waktu uang. Karena uang tersebut (keuntungan) akan diterima di masa depan, maka digunakan analisis NPV untuk mengetahui berapa nilainya jika diterima sekarang. Setelah dilakukan penelitian dan analisis perhitungan, hasil penelitian untuk menilai investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dengan menggunakan metode *Net Present Value* ditemukan bahwa investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dapat dikatakan *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai NPV positif (Rp 21.011.212) menjadi penanda bahwa investasi pendidikan yang dilakukan oleh lulusan layak menjadi pilihan untuk melakukan investasi pendidikan.

8. Analisis Investasi Sumber Daya Manusia (SDM) di Prodi Pendidikan Ekonomi Menggunakan Metode *Internal Rate Of Return (IRR)*

Nilai *Internal Rate of Return* telah dijabarkan dalam hasil perhitungan IRR (tabel 23 dan 24). IRR itu sendiri merupakan metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa datang. Hasil perhitungan menunjukkan hasil IRR sebesar 16,29%.

Angka IRR berada di atas *cost of capital* (12%) dapat diartikan bahwa tingkat *discount* yang mempersamakan hasil dari melanjutkan pendidikan tinggi dengan biaya total dapat memberikan pendapatan baik. Oleh karena nilai IRR lebih dari *cost of capital* (12%), maka dapat disimpulkan bahwa investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dapat dikatakan *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hasil perhitungan analisis investasi sumber daya manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi Fe UNY dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

Tabel 21. Rekapitulasi Hasil Analisis Investasi SDM di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY

Metode Penilaian	Nilai	Standar yang Ditetapkan	Keterangan
<i>Payback Period</i>	7 tahun dan 2,1 bulan	Umur Ekonomis 10 tahun	UE > PP Investasi Layak
<i>Net Present Value</i>	Rp 21.011.212,00	NPV (+)	NPV (+) Investasi Layak
<i>Internal Rate of Return</i>	16,29%	df 12%	IRR (+) Investasi Layak

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata masa tunggu lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009 adalah 2,4 bulan.
2. Dilihat dari jenis pekerjaannya, lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009 sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta (45,92%), sedangkan yang bekerja sebagai tenaga pendidik sebesar 40,82%.
3. Rata-rata pendapatan pertama lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009 adalah Rp 33.257.276,00/tahun atau setara dengan Rp 2.771.440,00.
4. Tidak terdapat perbedaan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dilihat dari lama studi S1 lulusan, ditunjukkan oleh nilai $p = 0,051 < 0,05$.
5. Tidak terdapat perbedaan pendapatan pertama lulusan dilihat dari masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama, ditunjukkan oleh nilai $p = 0,438 > 0,05$.
6. Investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dihitung menggunakan metode *payback periode* hasilnya menunjukkan bahwa investasi *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dalam waktu 7

tahun dan 2,1 bulan investasi sudah dapat dikembalikan (tidak melebihi umur ekonomis dari investasi).

7. Investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dihitung menggunakan metode *net present value* hasilnya menunjukkan bahwa investasi *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai NPV positif (Rp 21.011.212,00).
8. Investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dihitung menggunakan metode *internal rate of return* hasilnya menunjukkan bahwa investasi *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan IRR yang menunjukkan bahwa nilai IRR lebih dari *cost of capital* (12%) yaitu 16,29%.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Prodi Pendidikan Ekonomi memperbaiki sistem database lulusan untuk kemudahan pencarian informasi mengenai lulusan agar untuk ke depannya akan lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan.
2. Perlu adanya kerjasama dengan lulusan dan instansi-instansi baik swasta maupun pemerintah agar arus informasi mengenai dunia kerja (tuntutan dan kebutuhan kerja) dapat diperoleh dengan mudah.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya memperluas dengan menambah jumlah sampel yang digunakan

agar hasil penelitiannya lebih representatif, serta mengembangkan dengan teknik analisis yang berbeda.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa hal yang menurut peneliti menjadi keterbatasan dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai lulusan menyebabkan kesulitan dalam mencari responden sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data.
2. Kurangnya waktu, tenaga dan biaya menyebabkan pencarian informasi kurang lengkap terutama mengenai besarnya pengeluaran/investasi sebelum menempuh pendidikan tinggi.
3. Penggunaan angket dalam metode pengumpulan data yang dianggap bahwa responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, dalam kenyataannya sulit untuk dilakukan karena peneliti tidak dapat mengontrol responden satu per satu dalam pengisian angket.
4. Pengeluaran dan pendapatan merupakan salah satu hal yang pribadi sehingga tidak semua responden mau secara terbuka dalam menjelaskan kondisi yang sebenarnya.
5. Populasi penelitian diambil dari lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2005-2009 sehingga generalisasi hanya dapat berlaku pada lulusan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta : Grasindo.
- Arifin, Johar. 2007. *Aplikasi Excel untuk Perencanaan Bisnis (Business Plan)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Atkinson, dkk. 2007. *Management Accounting fifth Edition*. New Jersey : Pearson Prentice Hall Inc.
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol 2, No. 1, 30-39.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi-4. Yogyakarta : PT. BPFE.
- Becker, Gary S. 1975. *Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education, 2nd Edition*. Diakses dari <http://www.nber.org/chapters/c3733> pada tanggal 19 Desember 2015.
- BPS. 2014. *Angka Partisipasi Sekolah*.
- Chandra, Fransisca. 2009. *Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*. Disertasi. Yogyakarta: Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi UGM.
- Dadang, dkk. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1961. *Karya Ki Hadjar*. Yogyakarta : Taman Siswa.
- Dj.A.Simarmata. 2002. *Pendekatan Sistem Dalam Analisa Proyek Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fattah, Nanang. 2002. *Ekonomi&PembiayaanPendidikan*. Bandung PT RemajaRosdakarya.
- Fitz-enz, Jack. 2009. *The ROI of Human Capital : Measuring the Economic Value of Employee Performance*. New York : Amacom.
- forlap.dikti.go.id
- Mahmudah, Fitri N. 2016. *Keefektifan Human Capital Investment Pendidikan Tenaga Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol 4, No. 1, 77-87.
- Mohammad Lukman. 2006. *Analisis Tingkat Pengembalian Investasi pada Pendidikan Tinggi*. Tesis. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.

- Nazir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Perguruan Tinggi Masih Minim Akreditasi diakses dari <http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2015/160431-Perguruan-Tinggi-Masih-Minim-Akreditasi> pada tanggal 19 Desember 2015.
- Sadono Sukirno. 2008. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FE UI.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI.
- Suandi, I Ketut. 2005. *Analisis Human Resources Investment Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Economic Development*. Seventh Edition. Longman.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan
- UNICEF Indonesia. *Laporan Tahunan 2012*. Diakses dari http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_%28Ind%29_130731.pdf pada 09 November 2015.
- Usman dan Purnomo Setiady. 2000. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, Daru. 2014. *Daya Saing, Tingkat Keterserapan dan Relevansi Lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY dalam Dunia Kerja*. Yogyakarta : FE UNY.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada,

Yth. Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi UNY/IKIP Yogyakarta

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Nur Rachmadewi

NIM : 11404241003

Judul Penelitian : **“Analisis Investasi Sumber Daya Manusia Di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”**.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat mengisi angket terlampir. Angket ini hanya untuk kepentingan studi saja sehingga kerahasiaannya terjamin. Karena itu mohon untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan Terima Kasih.

Yogyakarta, 18 Juni 2016

Hormat saya,

Rizka Nur Rachma Dewi

A. Data Pribadi

1. Nama	
2. Jenis Kelamin	
2. Tahun Masuk S1	
3. Lama Studi S1 tahun bulan
4. IPK S1	

B. Deskripsi Riwayat Pekerjaan Selama Kuliah S1:

1. Apakah Saudara pernah bekerja selama kuliah S1 ?
 - a. Ya
 - b. Tidak (ke pertanyaan no. 3)
2. Jika ya, bagaimana sistem kerja Saudara?
 - a. *Part time*
 - b. *Full time*
3. Apakah Saudara langsung mendapat pekerjaan setelah lulus S1 ?
 - a. Ya (ke pertanyaan no. 5)
 - b. Tidak
4. Jika tidak, berapa lama (bulan) waktu yang Saudara butuhkan untuk mendapatkan pekerjaan setelah Saudara lulus S1 ?

..... bulan

C. Pekerjaan Pertama Setelah Lulus S1

Untuk Jenis Pekerjaan dan Instansi tuliskan kode sesuai dengan keterangan.

1	Jenis Pekerjaan	
2	Instansi	
3	Gaji Per Bulan	
4	Bonus Per Bulan	
5	Uang Lauk-Pauk Per Bulan	
6	Tunjangan Jabatan Per Bulan	
7	Tunjangan Hari Raya Per Tahun	
8	Gaji ke-13 Per Tahun	
9	Kendaraan Dinas Per Bulan	
10	Asuransi Kesehatan Per Bulan	
11	Pendapatan Lainnya	

Keterangan :

Jenis Pekerjaan :

- a. Dosen (Negeri/Swasta)
- b. PNS Guru
- c. Guru Swasta
- d. Tenaga pengajar/tentor, dsb
- e. Pegawai Swasta (bukan tenaga pengajar)
- f. PNS Non-guru
- g. Wirausaha

Instansi :

- a. Instansi pemerintah (termasuk BUMN)
- b. Organisasi non-profit/
Lembaga Swadaya Masyarakat
- c. Sekolah Negeri
- d. Sekolah Swasta
- e. Perusahaan Swasta
- f. Wiraswasta/perusahaan sendiri

- h. Buruh
 i. Tani
 j. Tidak Bekerja
 k. Lainnya, sebutkan:
- g. Lainnya, sebutkan:

D. Biaya Investasi yang Dikeluarkan untuk Pendidikan Selama Kuliah S1

1. Berapa rata-rata penerimaan Saudara selama kuliah :

No.	Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp)
1.1	Uang saku dari orang tua per bulan, baik bagi yang kos maupun tinggal bersama orang tua	
1.2	Beasiswa yang diterima per semester berjalan (*kosongkan jika tidak menerima beasiswa)	
1.3	Penerimaan dari kerja <i>part-time</i> per bulan (*kosongkan jika tidak menerima beasiswa)	
1.4	Penerimaan lainnya, sebutkan.....	

2. Rata-rata pengeluaran Saudara untuk keperluan yang menunjang perkuliahan selama kuliah S1 :

No.	Peruntukan	Jumlah (Rp)
2.1	Biaya masuk/registrasi pada saat awal masuk kuliah	
2.2	Biaya SPP per semester berjalan	
2.3	Pembelian perlengkapan perkuliahan seperti buku referensi kuliah, print tugas, <i>fotocopy</i> , biaya internet untuk tugas, kertas/buku tulis, pulpen, dll (per bulan).	
2.4	Transportasi yang digunakan untuk keperluan perkuliahan (per bulan):	
2.5	Kegiatan praktikum :	
	1) KKN	
	2) PPL	
	3) PKL/ <i>Study Tour</i>	
2.6	Pengeluaran selama mengerjakan Tugas Akhir/Skripsi (Print/ <i>fotocopy</i> , penelitian, konsumsi seminar dan lain-lain)	
2.7	Biaya dalam rangka Wisuda	
2.8	Kursus tambahan/les (jika mengikuti)	
2.9	Pengeluaran lainnya, sebutkan.....	

3. Berapa rata-rata pengeluaran Saudara untuk pemenuhan kebutuhan hidup selama kuliah S1 :

No.	Peruntukan	Jumlah (Rp)
3.1	Sewa kos (per tahun) (<i>*kosongkan jika tinggal bersama orang tua</i>)	
3.2	Pembelian (konsumsi) makanan termasuk makanan lauk pauk, minuman dan makanan lainnya (per bulan)	
3.3	Pengeluaran keperluan harian seperti alat perlengkapan mandi, kosmetik, dll (per bulan)	
3.4	Kesehatan (per bulan)	
3.5	Pengeluaran lainnya, sebutkan.....	

Terima Kasih

DATA DIRI LULUSAN PRODI PENDIDIKAN EKONOMI FE UNY

Tahun Angkatan	Jenis Kelamin	Lama Studi (tahun)	IPK	Masa Tunggu (bulan)
2005	P	3,8	3,36	0
2005	L	3,5	3,78	0
2005	P	4	3,22	0
2005	L	7	2,96	0
2005	P	4	3,47	0
2005	L	6	3,08	0
2005	P	3,5	3,52	12
2005	P	3,9	3,77	0
2005	P	4	3,37	0
2005	L	3	3,59	12
2006	P	4	3,2	0
2006	P	4	3,34	0
2006	L	7	2,75	0
2006	P	4	3,31	0
2006	P	7	2,85	0
2006	P	3,8	3,54	0
2006	L	6	3,28	0
2006	P	5,5	3,22	0
2006	P	4	3,29	6
2006	L	4	3,53	0
2006	P	4	3,19	4
2006	P	4,5	3,3	3
2006	P	4	3,09	6
2006	P	4,1	3,65	1
2006	P	4,5	3,43	0
2006	L	4,2	3,51	0
2006	P	4	3,48	7
2006	P	4	3,21	8
2006	P	3,7	3,39	6
2006	L	4,5	3,27	4
2006	L	4	3,25	0
2006	L	3,5	3,15	0
2007	L	4	3,44	0
2007	P	4,5	3,46	6

Tahun Angkatan	Jenis Kelamin	Lama Studi (tahun)	IPK	Masa Tunggu (bulan)
2007	L	4	3,44	0
2007	P	5	3,28	0
2007	P	5	3,34	0
2007	P	4	3,41	0
2007	P	4,5	3,49	2
2007	P	4	3,76	0
2007	P	3,8	3,34	0
2007	P	4	3,44	9
2007	P	4	3,59	0
2007	P	4,5	3,14	3
2007	L	5	3,03	8
2007	P	5,5	3,17	0
2007	L	4,5	3,02	7
2007	P	4,5	3,14	0
2007	L	4,5	3,35	0
2007	L	4	3,29	0
2008	P	3,58	3,66	0
2008	P	3,75	3,54	8
2008	P	4,5	3,33	7
2008	L	4,01	3,59	3
2008	P	4	3,22	5
2008	P	3,67	3,43	0
2008	P	4	3,25	0
2008	L	3,8	3,17	0
2008	P	4	3,59	0
2008	L	5	3,45	0
2008	L	5	3,25	0
2008	L	3,58	3,68	0
2008	P	3,8	3,27	2
2008	P	4,25	3,53	0
2008	L	3,8	3,62	0
2008	L	4,5	3,32	6
2008	P	4,2	3,53	0
2008	P	4,6	3,33	0
2008	P	4,01	3,27	12
2008	P	4	3,19	0
2008	P	4	3,52	0

Tahun Masuk	Jenis Kelamin	Lama Studi (tahun)	IPK	Masa Tunggu (bulan)
2008	P	4	3,65	0
2008	P	4,9	3,27	6
2008	L	7	3,8	0
2009	P	4,4	3,49	0
2009	P	4,3	3,39	12
2009	L	6,6	3,38	0
2009	P	4	3,54	6
2009	P	4,9	3,3	0
2009	P	3,8	3,2	3
2009	L	4	3,46	4
2009	P	4	3,44	12
2009	P	4	3,4	3
2009	P	4,3	3,17	0
2009	L	6,7	3,33	0
2009	L	6	3,19	0
2009	P	4	3,25	0
2009	P	4	3,56	0
2009	P	4	3,7	0
2009	P	4,5	3,31	0
2009	P	4,7	3,47	0
2009	P	3,5	3,53	6
2009	P	4,3	3,57	8
2009	P	4	3,58	10
2009	L	6	3,15	0
2009	P	4	3,5	0
2009	P	3,75	3,54	5
2009	P	3,8	3,7	6
2009	L	4,75	3,24	4

JENIS PEKERJAAN PERTAMA LULUSAN

Jenis Pekerjaan	Instansi
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Wirausaha	Wiraswasta/Perusahaan Sendiri
Guru Swasta	Sekolah Swasta
PNS Non Guru	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Tenaga Pengajar/Tentor	Lainnya
Tenaga Pengajar/Tentor	Sekolah Negeri
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Tani	Lainnya
Pegawai Swasta	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Lainnya
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Wirausaha	Wiraswasta/Perusahaan Sendiri
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
PNS Non Guru	Organisasi Non Profit/Lembaga Swadaya Masyarakat
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Lainnya
Tenaga Pengajar/Tentor	Wiraswasta/Perusahaan Sendiri
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Sekolah Negeri
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Organisasi Non Profit/Lembaga Swadaya Masyarakat
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Guru Swasta	Lainnya

Jenis Pekerjaan	Instansi
Pegawai Swasta	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Lainnya	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Organisasi Non Profit/Lembaga Swadaya Masyarakat
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Lainnya
Lainnya	Organisasi Non Profit/Lembaga Swadaya Masyarakat
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Guru Swasta	Sekolah Negeri
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Wirausaha	Wiraswasta/Perusahaan Sendiri
Tenaga Pengajar/Tentor	Sekolah Negeri
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Wirausaha	Wiraswasta/Perusahaan Sendiri
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Guru Swasta	Organisasi Non Profit/Lembaga Swadaya Masyarakat
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Lainnya
Tenaga Pengajar/Tentor	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta

Jenis Pekerjaan	Instansi
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Sekolah Negeri
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Wirausaha	Wiraswasta/Perusahaan Sendiri
Lainnya	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Lainnya	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Lainnya	Sekolah Negeri
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Sekolah Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Tenaga Pengajar/Tentor	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Guru Swasta	Sekolah Swasta
Guru Swasta	Instansi Pemerintah (termasuk BUMN)
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta
Lainnya	Lainnya
Pegawai Swasta	Perusahaan Swasta

PENGELUARAN LULUSAN SELAMA MENEMPUH KULIAH S1

Pengeluaran Penunjang Perkuliahan											
Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah											
Biaya Registrasi	SPP/sem	Perlengkapan Kuliah	Trans	KKN	PPL	PKL	KWU	Skripsi/ TAS/ TABS	Wisuda	Les	Lainnya
3110	705	150	150	300	300	500	150	5000	3000	0	0
3140	705	150	100	300	500	350	250	750	500	0	0
4760	1355	300	200	500	500	500	500	10000	2000	0	0
5510	1355	200	150	200	300	500	50	1000	400	0	0
3140	705	200	0	1000	1000	1000	1000	500	1000	0	0
3140	705	300	300	1000	1000	750	250	1000	800	0	0
3110	705	200	100	1000	1000	700	250	300	500	0	0
3140	705	100	50	500	200	700	150	800	150	0	0
3140	705	300	100	300	300	600	300	500	850	0	500
1545	1355	50	50	250	250	200	150	2000	250	0	0
3905	705	500	0	1500	750	750	100	500	500	0	0
5515	1355	150	0	500	200	500	100	2000	1500	0	0
5515	1355	2000	100	1000	1000	1000	150	4000	2000	0	0
3905	705	200	150	750	500	550	500	2000	500	0	0
3905	705	100	0	300	300	1000	100	2000	500	0	0
3865	705	150	100	300	200	750	50	1300	300	500	0
3865	705	100	0	500	500	800	200	1000	500	0	0
3865	705	100	100	250	200	600	100	1000	200	0	0

PengeluaranPenunjang Perkuliahan											
Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah											
Biaya Registrasi	SPP/sem	Perlengkapan Kuliah	Trans	KKN	PPL	PKL	KWU	Skripsi/ TAS/ TABS	Wisuda	Les	Lainnya
5515	1355	400	150	200	200	800	100	1000	900	0	0
3865	705	1000	40	3000	2000	100	100	1500	250	0	0
6265	1355	50	10	200	300	600	50	500	700	0	0
5515	1355	200	200	500	500	1300	200	500	400	0	0
6265	1355	100	100	2000	1000	1500	250	1500	2000	0	300
3905	705	75	120	500	200	1000	200	3000	1000	0	0
3905	705	100	150	300	150	600	100	1500	425	0	0
3865	705	100	70	300	150	600	100	1000	450	0	50
3865	705	200	0	2000	2000	1000	500	1500	1000	0	0
5515	1355	200	100	500	200	800	50	1000	500	0	0
3865	705	100	0	1500	500	1000	200	2000	2000	0	0
3905	705	150	200	1000	500	1000	150	800	500	0	0
3865	705	100	100	2000	2500	700	600	1000	2500	0	250
5515	1355	250	300	1500	1000	1800	700	1500	1700	0	0
3865	705	150	0	350	350	700	200	350	450	0	0
6265	1355	300	100	300	500	1000	200	2500	1000	0	0
3865	705	200	100	500	500	1500	100	500	2000	750	500
3905	705	100	100	500	200	700	100	500	700	0	0
3905	705	30	40	200	200	250	200	300	200	0	300
3865	705	200	200	200	300	1000	250	300	500	0	200

Pengeluaran Penunjang Perkuliahan											
Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah											
Biaya Registrasi	SPP/sem	Perlengkapan Kuliah	Trans	KKN	PPL	PKL	KWU	Skripsi/ TAS/ TABS	Wisuda	Les	Lainnya
3905	705	300	50	1000	1000	1000	500	1000	1000	0	1000
3865	705	200	150	600	400	750	300	3000	700	0	500
5515	1355	200	200	400	200	2000	1000	800	2000	0	0
5515	1355	50	50	500	500	600	300	1500	800	0	0
3905	705	150	100	500	500	1000	200	2500	1500	0	0
6265	1355	200	200	300	300	750	300	1000	1000	0	0
5515	1355	300	300	500	500	600	600	700	300	0	0
3905	705	100	150	250	300	750	100	1000	100	0	0
5515	1355	100	150	300	300	500	50	5000	1500	0	0
6265	1355	200	200	1000	800	3000	1000	1600	2000	0	0
3905	705	100	160	500	500	1000	200	1500	300	0	0
6265	1355	550	0	950	700	750	150	1500	750	0	300
5230	705	200	200	500	500	2500	200	1000	1000	0	0
7040	1555	100	100	150	300	1500	100	2000	200	600	100
8040	1555	150	60	500	500	700	100	500	350	0	0
8040	1555	100	50	1000	200	800	100	1000	500	0	0
5230	705	150	0	500	1000	1000	100	2000	1000	0	0
5230	705	100	50	400	200	1000	150	1200	1500	0	0
10040	1555	400	100	500	500	1000	300	1000	2000	0	0
7040	1555	100	200	500	500	1000	300	1000	1000	0	0

Pengeluaran Penunjang Perkuliahan											
Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah											
Biaya Registrasi	SPP/sem	Perlengkapan Kuliah	Trans	KKN	PPL	PKL	KWU	Skripsi/ TAS/ TABS	Wisuda	Les	Lainnya
5190	705	200	200	2000	200	1000	200	2000	1500	0	0
8040	1555	500	200	2500	1000	2000	500	3000	1000	0	0
5230	705	50	100	500	200	250	100	2500	1500	0	0
5230	705	500	50	250	250	2500	100	1000	1500	0	0
7040	1555	150	50	150	150	750	100	800	800	0	0
7040	1555	200	100	1000	1000	1200	500	2000	1500	0	0
5230	705	250	300	500	250	1000	500	350	1500	0	150
7040	1555	200	100	500	500	500	200	500	1200	0	0
7040	1555	150	200	500	500	500	500	1000	500	0	0
10040	1555	250	50	500	500	2000	300	1500	700	0	0
7040	1555	200	100	500	500	3000	500	1000	500	0	300
7040	1555	500	0	1500	1250	2000	1500	2000	2500	1500	0
5190	705	200	150	500	500	850	500	1000	1000	0	0
5230	705	200	0	500	500	850	200	1500	1500	0	0
9540	1555	200	100	500	500	1500	250	4000	3000	0	200
5230	705	100	100	500	300	1000	300	500	1000	0	0
7315	1555	200	100	750	500	1250	250	750	750	0	0
7815	1555	300	100	150	150	1000	300	1500	1000	0	0
9815	1555	100	150	300	300	1000	200	1500	700	0	500
5465	705	200	100	500	500	500	100	500	1000	0	100

Pengeluaran Penunjang Perkuliahan											
Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah											
Biaya Registrasi	SPP/sem	Perlengkapan Kuliah	Trans	KKN	PPL	PKL	KWU	Skripsi/ TAS/ TABS	Wisuda	Les	Lainnya
5465	705	200	200	1000	1000	3000	2000	4000	2000	1500	0
5465	705	400	0	600	600	2000	300	4000	1500	0	0
5465	705	200	200	800	600	700	500	1000	1000	0	0
7815	1555	200	150	500	500	1500	250	1000	2000	0	200
5465	705	100	0	1000	1000	1000	1000	3500	2500	0	0
9815	1555	550	150	550	550	3000	500	2000	2000	0	1500
5465	705	50	100	1500	1500	2500	300	1000	1150	0	0
8315	1555	70	120	150	150	1200	120	300	1000	0	0
7815	1555	30	150	2000	1000	2000	1000	1000	1500	0	0
9815	1555	200	200	250	200	700	150	1000	2000	0	250
5465	705	200	100	1000	500	800	200	3000	1000	0	0
9815	1555	300	0	700	150	2000	200	700	500	0	500
8315	1555	30	50	1000	500	1000	300	1000	700	0	0
7815	1555	300	100	500	300	1000	200	1000	500	0	0
7315	1555	500	200	1000	1000	900	300	1500	1000	0	0
7315	1555	300	150	1000	1000	1500	300	2500	10000	0	0
7315	1555	250	250	750	750	1000	200	1000	500	0	0
7815	1555	200	70	1500	1000	1300	200	500	600	0	200
7315	1555	500	200	1500	500	3000	500	3000	4000	0	0
5465	705	150	50	500	300	1000	400	1500	500	0	300

Pengeluaran Penunjang Perkuliahan											
Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah											
Biaya Registrasi	SPP/sem	Perlengkapan Kuliah	Trans	KKN	PPL	PKL	KWU	Skripsi/ TAS/ TABS	Wisuda	Les	Lainnya
5465	705	150	150	300	200	500	200	500	1500	0	250

PENGELUARAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP

Sewa kos	Pembelian (konsumsi) makanan	Pengeluaran keperluan harian	Kesehatan	Lainnya
0	500000	150000	0	0
0	0	100000	0	0
2000000	500000	200000	0	0
0	400000	200000	0	0
200000	250000	100000	0	0
0	600000	300000	0	0
0	0	50000	0	0
0	200000	100000	25000	0
1800000	900000	100000	0	0
1200000	200000	50000	0	0
0	0	600000	300000	0
1500000	250000	50000	50000	50000
700000	500000	100000	0	0
4500000	450000	50000	0	0
3600000	300000	50000	25000	0
2000000	450000	200000	20000	0
1500000	500000	100000	0	0
0	300000	200000	0	100000
2000000	300000	100000	100000	0
1200000	500000	200000	100000	0
1500000	100000	25000	10000	0
2000000	200000	300000	50000	0
3000000	350000	100000	50000	100000
1200000	200000	150000	0	0
0	300000	100000	0	0
0	300000	40000	0	25000
2600000	600000	100000	0	0
1800000	300000	150000	0	0
3200000	250000	100000	50000	0
1300000	400000	250000	50000	50000
0	150000	50000	0	100000
3600000	700000	300000	150000	0
1800000	250000	150000	0	0
7200000	400000	100000	0	0

Sewa kos	Pembelian (konsumsi) makanan	Pengeluaran keperluan harian	Kesehatan	Lainnya
1500000	200000	100000	0	0
1500000	300000	100000	0	0
0	0	50000	0	0
0	250000	100000	50000	200000
0	300000	100000	100000	0
2500000	630000	100000	20000	0
2500000	500000	300000	200000	0
0	250000	50000	0	0
0	350000	100000	50000	0
0	300000	50000	0	0
0	200000	150000	0	0
0	200000	100000	50000	0
3000000	1500000	200000	0	0
0	10000	100000	100000	0
2000000	440000	50000	0	0
1500000	800000	100000	25000	10000
0	300000	150000	50000	100000
250000	500000	100000	100000	100000
0	200000	150000	0	0
2000000	300000	50000	0	0
2000000	200000	100000	0	0
2000000	500000	100000	0	0
3000000	600000	200000	0	0
3000000	400000	100000	0	0
0	300000	30000	0	0
500000	250000	250000	0	0
3500000	500000	150000	0	0
3000000	450000	100000	50000	0
0	300000	100000	0	0
1250000	350000	150000	0	0
1350000	250000	200000	0	0
1500000	400000	100000	0	0
3000000	400000	100000	0	0
2500000	300000	150000	0	0
0	300000	100000	0	300000
0	500000	150000	0	0

Sewa kos	Pembelian (konsumsi) makanan	Pengeluaran keperluan harian	Kesehatan	Lainnya
3600000	100000	200000	100000	0
2500000	300000	150000	0	0
0	300000	200000	50000	200000
0	100000	50000	0	0
3000000	600000	150000	50000	0
700000	400000	500000	100000	0
1000000	250000	50000	50000	100000
0	100000	100000	0	0
0	300000	600000	200000	200000
3000000	600000	200000	50000	150000
2500000	400000	150000	50000	100000
3000000	250000	50000	0	0
2300000	500000	150000	0	0
3500000	200000	100000	0	50000
1000000	500000	150000	0	0
2200000	600000	50000	50000	50000
0	200000	200000	0	0
0	350000	300000	0	0
2500000	450000	100000	50000	0
3000000	70000	300000	0	300000
0	150000	100000	0	0
1800000	500000	100000	50000	0
0	300000	100000	0	0
3000000	500000	200000	30000	200000
0	400000	200000	0	0
0	100000	50000	50000	0
200000	600000	200000	0	0
2000000	300000	100000	0	0
2000000	400000	100000	25000	50000

PENDAPATAN PERTAMA LULUSAN

Gaji pokok	Bonus	Uang Lauk-Pauk	Tunjangan Jabatan	Tunjangan Hari Raya	Gaji ke-13	Kendaraan Dinas	Asuransi Kesehatan	Pendapatan Lainnya
800000	0	0	0	0	0	0	0	0
1200000	0	0	0	0	0	0	0	0
1400000	300000	150000	200000	500000	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1177000	100000	100000	200000	1000000	0	0	0	0
3000000	0	600000	2300000	3000000	3000000	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
800000	350000	0	0	500000	0	0	0	0
1100000	350000	130000	0	1100000	0	0	0	0
2300000	0	0	0	1000000	0	0	0	250000
1500000	200000	0	0	1000000	0	0	0	1000000
500000	200000	0	0	0	0	0	0	0
975000	0	0	0	150000	0	0	0	0
750000	500000	0	0	750000	0	0	0	0
3000000	0	0	0	0	0	0	0	0
750000	0	0	0	300000	0	0	0	0
1200000	0	0	0	0	0	0	0	0
2000000	0	0	0	0	0	0	0	750000
2500000	0	0	0	2500000	0	0	0	0
15000000	0	0	0	0	0	0	0	0
300000	0	0	0	0	0	0	0	0

Gaji pokok	Bonus	Uang Lauk-Pauk	Tunjangan Jabatan	Tunjangan Hari Raya	Gaji ke-13	Kendaraan Dinas	Asuransi Kesehatan	Pendapatan Lainnya
300000	0	0	0	0	0	0	0	0
500000	0	0	0	0	500000	0	0	0
4550000	0	0	400000	4550000	0	0	0	0
700000	0	0	0	0	0	0	0	0
500000	0	0	0	0	0	0	0	0
150000	0	0	0	0	0	0	0	0
3000000	0	0	0	6000000	3000000	200000	0	0
1200000	160000	0	150000	750000	0	0	0	500000
4000000	0	0	0	4000000	0	0	0	0
600000	0	0	0	600000	600000	0	0	500000
2000000	250000	450000	500000	2000000	0	0	42000	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
400000	0	0	0	0	0	0	0	200000
4000000	0	0	0	4000000	0	0	0	0
5000000	0	0	0	0	0	0	500000	0
1100000	0	0	0	0	0	0	0	100000
2500000	0	0	0	0	0	0	50000	0
3200000	0	0	0	6000000	0	0	0	0
1200000	100000	120000	0	500000	0	0	60000	0
2500000	0	0	0	2500000	0	0	59500	0
800000	200000	500000	0	700000	800000	0	0	0
600000	100000	0	0	0	0	0	0	500000
2250000	500000	0	0	0	1200000	0	0	0

Gaji pokok	Bonus	Uang Lauk-Pauk	Tunjangan Jabatan	Tunjangan Hari Raya	Gaji ke-13	Kendaraan Dinas	Asuransi Kesehatan	Pendapatan Lainnya
1000000	200000	0	0	700000	0	0	0	0
2000000	0	0	0	0	0	0	0	0
500000	100000	0	0	0	0	0	0	300000
7000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1500000	0	0	0	1500000	1500000	0	0	3000000
1300000	0	0	0	0	0	0	0	1000000
2000000	500000	0	300000	2000000	1500000	0	0	5000000
1000000	200000	0	0	0	0	0	0	0
1200000	0	0	210000	0	875000	0	0	750000
1800000	200000	180000	450000	1800000	0	0	52000	0
2800000	200000	0	0	2800000	0	0	0	0
3100000	0	0	0	3100000	0	0	65000	0
5000000	5000000	0	500000	8000000	5000000	0	500000	2500000
700000	0	0	0	0	0	0	0	0
700000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
500000	200000	200000	100000	250000	0	0	0	0
3500000	1000000	0	0	3700000	0	0	250000	0
2000000	0	0	0	0	0	0	0	0
600000	0	0	0	0	0	0	0	0
2000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1700000	500000	250000	0	0	0	0	50000	1000000
1220000	200000	450000	0	2440000	1220000	240000	0	0

Gaji pokok	Bonus	Uang Lauk-Pauk	Tunjangan Jabatan	Tunjangan Hari Raya	Gaji ke-13	Kendaraan Dinas	Asuransi Kesehatan	Pendapatan Lainnya
3000000	0	1000000	300000	6000000	0	0	0	0
200000	0	0	0	0	0	0	0	0
1150000	0	300000	150000	1000000	0	0	25500	500000
2500000	0	0	0	2500000	0	0	500000	0
3700000	0	400000	200000	3000000	0	0	25000	0
2000000	500000	300000	0	20000000	0	1450000	200000	0
500000	100000	0	0	100000	0	0	50000	100000
1700000	300000	0	0	1700000	0	0	0	0
3000000	0	0	0	0	0	0	0	0
4000000	1000000	300000	0	1500000	0	0	1000000	500000
1000000	100000	0	0	0	0	0	0	1500000
1500000	0	0	0	0	0	0	0	0
20000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1000000	0	0	0	0	0	0	0	0
1500000	0	0	0	0	0	0	0	0
900000	300000	0	0	900000	0	0	0	0
3200000	0	0	0	6000000	0	0	0	0
450000	0	0	0	0	0	0	0	0
1750000	0	0	0	900000	0	0	0	0
1500000	500000	0	0	1500000	0	0	150000	0
200000	0	0	0	50000	0	0	0	0
1250000	250000	0	0	350000	1000000	0	0	0
2143000	0	0	0	1000000	0	0	0	0

Gaji pokok	Bonus	Uang Lauk-Pauk	Tunjangan Jabatan	Tunjangan Hari Raya	Gaji ke-13	Kendaraan Dinas	Asuransi Kesehatan	Pendapatan Lainnya
2000000	500000	0	0	2000000	0	0	65000	0
1700000	0	0	0	1700000	0	0	0	0
1300000	0	0	0	500000	0	0	200000	0
1100000	0	225000	225000	525000	0	0	20000	0
2500000	0	0	0	0	0	0	0	0
1500000	0	0	0	0	0	0	0	0
750000	100000	0	0	0	0	0	50000	0
4800000	750000	350000	0	4800000	0	0	350000	0
500000	0	0	0	0	0	0	0	500000
4500000	0	0	0	4275000	0	0	0	0

HASIL PERHITUNGAN DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

1. Deskripsi Lama Studi Lulusan

Statistics		
N	Valid	98
	Missing	0
Mean		4.4036
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.83857
Minimum		3.50
Maximum		7.00

2. Deskripsi Masa Tunggu Lulusan

Statistics		
N	Valid	98
	Missing	0
Mean		2.2449
Median		.0000
Mode		.00
Std. Deviation		3.45534
Minimum		.00
Maximum		12.00

3. Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan

PEKERJAAN PERTAMA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Guru Swasta	25	25.5	25.5	25.5
Tenaga Pengajar/Tentor	15	15.3	15.3	40.8
Pegawai Swasta	45	45.9	45.9	86.7
PNS Non Guru	2	2.0	2.0	88.8
Wirausaha	5	5.1	5.1	93.9
Lainnya	6	6.1	6.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

4. Pengeluaran Selama Menempuh Kuliah S1

Statistics

N	Valid	98
	Missing	0
Mean		7.4902E7
Median		7.0125E7
Mode		98600000.00
Std. Deviation		3.41794E7
Minimum		27525000.00
Maximum		2.21E8

5. Pendapatan Pertama Lulusan

N	Valid	98
	Missing	0
Mean		1.1531
Median		1.0000
Mode		1.00
Std. Deviation		.67887
Minimum		.00
Maximum		2.00

PENGKATEGORIAN VARIABEL PENELITIAN

Hasil Perhitungan Statistic Deskriptif

Descriptive Statistic			
	N	Mean	Std. Deviation
Masa Tunggu	98	2,343	3,57475
Pengeluaran	98	74.596.803	34.321.669

1. Masa Tunggu

a. Tinggi

Skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($> M+1.SD$)
 $(0,2 + 1 \times 0,3 = > 6 \text{ bulan})$

b. Sedang

Skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M-SD$ sampai $M+1.SD$)
 $(0,2 - 1 \times 0,3 \text{ sampai } 0,2 + 1 \times 0,3 = 0 \text{ sampai } 6 \text{ bulan})$

c. Rendah

Skor lebih rendah dari nilai rata-rata minus 1 standar deviasi ($< M-1.SD$)
 0 bulan

2. Pengeluaran

a. Tinggi

Skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($> M+1.SD$)
 $(18.178.216 + 1 \times 7.244.341 = > 25.422.557)$

b. Sedang

Skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M-SD$ sampai $M+1.SD$)
 $(18.178.216 - 1 \times 7.244.341 \text{ sampai } 18.178.216 + 1 \times 7.244.341 = 10.933.874 \text{ sampai } 25.422.557)$

c. Rendah

Skor lebih rendah dari nilai rata-rata minus 1 standar deviasi ($< M-1.SD$)
 $< 10.933.874$

HASIL UJI *CHI-SQUARE* (χ^2)

1. Hubungan antara Masa Tunggu Lulusan dengan Lama Studi S1 Lulusan

KATEGORI LAMA STUDI * KATEGORI MASA TUNGGU Crosstabulation

		KATEGORI MASA TUNGGU			Total	
		0 bulan	0-6 bulan	> 6 bulan		
KATEGORI LAMA STUDI	< 4 tahun	Count	34	13	7	54
		Expected Count	34.2	12.7	7.2	54.0
		% within KATEGORI LAMA STUDI	63.0%	24.1%	13.0%	100.0%
		% of Total	34.7%	13.3%	7.1%	55.1%
4-5 tahun	Count	16	10	6	32	
	Expected Count	20.2	7.5	4.2	32.0	
	% within KATEGORI LAMA STUDI	50.0%	31.3%	18.8%	100.0%	
	% of Total	16.3%	10.2%	6.1%	32.7%	
> 5 tahun	Count	12	0	0	12	
	Expected Count	7.6	2.8	1.6	12.0	
	% within KATEGORI LAMA STUDI	100.0%	.0%	.0%	100.0%	
	% of Total	12.2%	.0%	.0%	12.2%	
Total	Count	62	23	13	98	
	Expected Count	62.0	23.0	13.0	98.0	
	% within KATEGORI LAMA STUDI	63.3%	23.5%	13.3%	100.0%	
	% of Total	63.3%	23.5%	13.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.422 ^a	4	.051
Likelihood Ratio	13.350	4	.010
Linear-by-Linear Association	1.441	1	.230
N of Valid Cases	98		

a. 3 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,59.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.310	.051
	Cramer's V	.219	.051
	Contingency Coefficient	.296	.051
N of Valid Cases		98	

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for KATEGORI LAMA STUDI (< 4 tahun / 4-5 tahun)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

2. Hubungan antara masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dengan pendapatan pertama lulusan

KATEGORI PENDAPATAN * KATEGORI MASA TUNGGU Crosstabulation

			KATEGORI MASA TUNGGU			Total
			0 bulan	0-6 bulan	> 6 bulan	
KATEGORI PENDAPATAN	Rendah	Count	11	5	0	16
		Expected Count	10.1	3.8	2.1	16.0
		% within KATEGORI PENDAPATAN	68.8%	31.3%	.0%	100.0%
		% of Total	11.2%	5.1%	.0%	16.3%
	Sedang	Count	32	10	9	51
		Expected Count	32.3	12.0	6.8	51.0
		% within KATEGORI PENDAPATAN	62.7%	19.6%	17.6%	100.0%
		% of Total	32.7%	10.2%	9.2%	52.0%
	Tinggi	Count	19	8	4	31
		Expected Count	19.6	7.3	4.1	31.0
		% within KATEGORI PENDAPATAN	61.3%	25.8%	12.9%	100.0%
		% of Total	19.4%	8.2%	4.1%	31.6%
Total	Count	62	23	13	98	
	Expected Count	62.0	23.0	13.0	98.0	
	% within KATEGORI PENDAPATAN	63.3%	23.5%	13.3%	100.0%	
	% of Total	63.3%	23.5%	13.3%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.196	.438
	Cramer's V	.139	.438
	Contingency Coefficient	.192	.438
N of Valid Cases		98	

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for KATEGORI PENDAPATAN (Rendah / Sedang)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

HASIL PERHITUNGAN *CROSSTAB*

1. *Crosstab* antara Lama Studi dengan data kerja paruh waktu saat kuliah S1

KATEGORI LAMA STUDI * PERNAH BEKERJA SELAMA KULIAH S1 Crosstabulation

	PERNAH BEKERJA SELAMA KULIAH S1		Total
	Ya	Tidak	
KATEGORI LAMA STUDI < 4 tahun	34	20	54
4-5 tahun	21	11	32
> 5 tahun	10	2	12
Total	65	33	98

2. *Crosstab* antara pendapatan dengan jenis pekerjaan

PEKERJAAN PERTAMA * KATEGORI PENDAPATAN Crosstabulation

	KATEGORI PENDAPATAN			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
PEKERJAAN PERTAMA Guru Swasta	9	13	3	25
Tenaga Pengajar/Tentor	5	9	1	15
Pegawai Swasta	1	23	21	45
PNS Non Guru	0	0	2	2
Wirausaha	0	3	2	5
Lainnya	1	3	2	6
Total	16	51	31	98



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jalan Colombo No. 1, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500

Laman.: <http://www.uny.ac.id> E-mail : humas@uny.ac.id

Nomor : 258/UN34/LT/2016

29 Juli 2016

Hal : Izin Penelitian.

Yth. Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

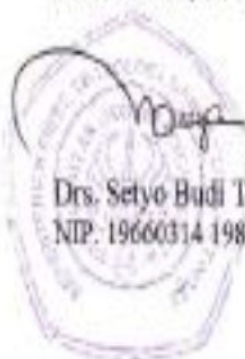
Menanggapi surat Saudara tanggal 27 Juli 2016, Nomor. 1457/UN34.18/LT/2016, tentang permohonan izin penelitian, kami beristahakan dengan hormat bahwa kami mengizinkan mahasiswa:

Nama : Rizka Nur Rachma Dewi
NIM : 11404241003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi S1

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi dengan judul "Annalisis Investasi Sumber Daya Manusia Di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta"

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Umum,
Perencanaan, dan Keuangan,



Drs. Setyo Budi Takarina, M.Pd
NIP. 19660314 198603 1 002

Tembusan:

3. Subag. Pendidikan & Kemahasiswaan - FE
4. Mahasiswa Yhs.